

**HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN  
KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA  
SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

**Wahyu Hidayatullah**

**NIM 200711009**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

**TAHUN 2024**

**HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN  
KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA  
SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas

Muhammadiyah Cirebon



**Oleh :**

**Wahyu Hidayatullah**

**NIM 200711009**

**PROGRAM STUDI S1- ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**

**TAHUN 2024**

## **LEMBAR PENGESAHAN**

### **SKRIPSI**

#### **HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024**

Oleh:

**Wahyu Hidayatullah**

**NIM: 200711009**

Telah dipertahankan di hadapan penguji skripsi

Program Studi Ilmu Keperawatan

Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon

Pada tanggal 17 September 2024

Pembingbing 1,

Pembingbing 2,

**Ns. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep**

**Yayan Wardiyanto, M.Pd**

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

**Uus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024

Nama Mahasiswa : WAHYU HIDAYATULLAH

NIM : 200711009

Menyetujui

Pembingbing 1

Pembingbing 2

**Ns. Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep**

**Yayan Wardiyanto, M.Pd**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024

Nama Mahasiswa : WAHYU HIDAYATULLAH

Nim : 200711009

**Menyetujui,**

**Penguji I : Apt. Fitri Alfiani., M.KM** (.....)

**Penguji II : Ns.Agil Putra Tri Kartika, S.Kep., M.Kep.** (.....)

**Penguji III : Yayan Wardiyanto, M.Pd** (.....)

## **HALAMAN PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : WAHYU HIDAYATULLAH  
NIM : 200711009  
Judul Penelitian : HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan yang lain atau di perguruan tinggi lain. Sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Cirebon, 17 September 2024

**Wahyu Hidayatullah**

**200711009**

## MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Letakan aku dalam hatimu, maka aku akan meletakanmu dalam hatiku”

(Q.S Al-Baqarah:152)

"aku akan berlari, saat kamu memanggil nama-Ku"

(Q.S Al-Baqarah:186)

“Sebenarnya apa yang kita harus takutkan itu bukan kegagalan tapi hati yang sudah tidak berani mengambil resiko dan tantangan”

(Ria-SW)

*For the people who are feeling lost, doubt, and full of insecurities:*

Terkadang hal-hal yang sering kita rasakan sebagai emosi negatif sebenarnya hanya sebuah perasaan bahwa kita sedang berada pada masa transisi, bahwa kita sedang bergerak maju dan melampaui - dari babak hidup yang satu ke babak yang selanjutnya.

Rangkaian "proses menjadi" tadi seringkali amatlah susah, menyakitkan. seringkali prosesnya sama sekali jauh dari hal-hal indah, mudah, dan menyenangkan.

*But...*

*beautiful people didn't just happen.*

(Oksigen Coffee)

## **KATA PENGANTAR**

Segala puja dan puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semua umat, Tuhan selutuh alam dan Tuhan dari segala hal yang telah memberi Rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon tahun 2024”.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya *Ridho Illahi*, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini dengan rendah hati dan rasa hormat yang besar saya ucapkan “*Alhamdulillahirobilalamin*” beserta terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. ALLAH SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan karunianya kepada penulis selama penulis menjalani pendidikan.
2. Arif Nurudin M. T selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Cirebon.
3. Uus Husni Mahmud, S.Kp selaku dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
4. Asep Taufiq Firdaus, S.Kep., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.
5. Agil Putra TK, S.Kep., M.Kep selaku Pembimbing Utama yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi.

6. Yayan Wardiyanto, M.Pd selaku Pembimbing Pendamping yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan perhatian kepada penulis selama penyusunan skripsi.
7. Apt. Fitri Alfiani, M.KM selaku penguji sidang proposal dan skripsi yang telah banyak memberikan saran dan masukan kepada penulis selama sidang proposal dan skripsi
8. Wijaya selaku pimpinan kesenian burok Wijaya Muda Group.
9. Hasbi Mahathir selaku pimpinan kesenian burok Putra Selapada Group.
10. Dosen-dosen yang telah membimbing dan membina penulis selama mengikuti perkuliahan sampai terwujudnya skripsi.
11. Teristimewa untuk Ibu dan adikku yang tersayang yang selalu memberikan motivasi dan izin serta doa restu selama penulis menjalani pendidikan.
12. Rizky Belland, Kevin Harja Saputra, Ellen Armiyandela, Nurul Halimah Azzahrah, Nurfaizal Riski, Tedhi Riansah, Fazar Irdi Septiandi, Diaz Yunanzah Hidayah Putra, dan Robby Apriyana sebagai teman seperjuangan selama peneliti menulis penelitian ini, yang telah memberikan masukan dan dorongan selama pembuatan skripsi.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca dan institusi pendidikan pada umumnya.

Cirebon, 17 September 2024

WAHYU HIDAYATULLAH

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN**  
**KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA**  
**SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024**

*Wahyu Hidayatullah<sup>1</sup>, Agil Putra Tri Kartika<sup>2</sup>, Yayan Wardiyanto<sup>3</sup>*

Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan UMC<sup>1</sup>, Dosen Prodi Ilmu Keperawatan UMC<sup>2</sup>,

Dosen Prodi Ilmu Keolahraan UMC<sup>3</sup>.

**Latar Belakang :** Nyeri leher merupakan salah satu gangguan pada otot skeletal paling sering menyebabkan penurunan produktifitas masyarakat dan terus meningkat di indonesia. Nyeri leher biasanya diakibatkan oleh faktor pekerjaan. Pekerja seni burok juga memiliki resiko yang tinggi terhadap kejadian nyeri leher. Maka perlu dikaji lebih lanjut mengenai masa kerja, durasi kerja dan beban terhadap keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok.

**Tujuan :** Untuk mengetahui hubungan masa kerja, dan durasi kerja dan beban kerja dengan keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024

**Metode :** Desain penelitian ini adalah penelitian *korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48. Dan pengambilan sampel ini menggunakan total sampling dengan sampel sebanyak 38 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar kuesioner NDI mrngukur keluhan nyeri leher. Data analisis menggunakan uji *Rank Spearman* untuk mengetahui adanya hubungan Masa Kerja, Durasi Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon.

**Hasil Penelitian :** Hasil penelitian ini menunjukan terdapat hubungan masa kerja ( $P=0,005$ ), durasi kerja ( $P=0,011$ ), dan beban kerja ( $P=0,000$ ) dengan keluhan nyeri leher.

**Kesimpulan :** Terdapat hubungan yang signifikan masa kerja, dan durasi kerja dan beban kerja dengan keluhan nyeri leher

**Saran :** Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan informasi bagi Pekerja seni burok di Kabupaten Cirebon mengenai hubungan Masa Kerja, Durasi Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di Kabupaten Cirebon

**Kata Kunci :** Masa Kerja, Durasi Kerja, Beban Kerja, Nyeri Leher, Burok

**Kepustakaan :** 72 pustaka (2016-2024)

**ABSTRACT**  
**RELATIONSHIP OF WORK TIME, WORK DURATION, AND WORK LOAD WITH NECK PAIN COMPLAINTS IN BUROK ART WORKERS**  
**IN CIREBON DISTRICT 2024**

Wahyu Hidayatullah<sup>1</sup>, Agil Putra Tri Kartika<sup>2</sup>, Yayan Wardiyanto<sup>3</sup>

Nursing Science Program Students UMC<sup>1</sup>, Nursing Science Program Lecture UMC<sup>2</sup>,  
Nursing Sports Science Study Program Lecturer UMC<sup>3</sup>.

**Background :** Neck pain is one of the skeletal muscle disorders that most often causes a decrease in people's productivity and continues to increase in Indonesia. Neck pain is usually caused by work factors. Also have a high risk of neck pain. In burok art workers, it is necessary to study further regarding work period, duration of work and the burden of complaints of neck pain in burok art workers.

**Objective :** To determine the relationship between work period, work duration and workload with complaints of neck pain among burok art workers in Cirebon district in 2024.

**Method:** The design of this research is correlation research with a cross sectional approach. The population in this study was 48. And this sampling used total sampling with a sample of 38 respondents. This research instrument used the NDI questionnaire to measure complaints of neck pain. Data analysis used the Rank Spearman test to determine the relationship between work period, work duration and work load with complaints of neck pain in burok art workers in Cirebon district.

**Research Results:** The results of this study show that there is a relationship between work period ( $P=0.005$ ), work duration ( $P=0.011$ ), and workload ( $P=0.000$ ) with complaints of neck pain.

**Conclusion:** There is a significant relationship between work period, work duration and work load on neck pain complaints

**Suggestion :** It is hoped that it can be used as evaluation material and information for art workers in Cirebon Regency regarding the relationship between work period, work duration and workload with complaints of neck pain among art workers in Cirebon Regency.

**Keywords :** Work Period, Work Duration, Workload, Neck Pain, Burok

**Literature:** 72 libraries (2016-2024)

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Masalah .....	8
1.3.1 Tujuan umum .....	8
1.3.2 Tujuan Khusus .....	8
1.4 Manfaat penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Praktis .....	9
1.4.2 Manfaat Teoritis .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Tinjauan Umum Nyeri .....	11
2.2 Tinjauan umum Muskuloskeletal Disorder (MSD).....	12
2.2.1 Definisi Muskuloskeletal disorder (MSD) .....	12
2.2.2 Jenis-jenis MSD .....	13
2.3 Tinjauan Umum Nyeri Leher .....	14

2.3.1 Anatomi Leher .....	14
2.3.2 Mekanisme Nyeri Leher.....	16
2.3.3 Definisi Nyeri Leher .....	18
2.3.4 Klasifikasi .....	19
2.3.5 Etilogi.....	22
2.3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Leher .....	23
2.3.7 Neck Disability Index (NDI).....	26
2.4 Penelitian Terdahulu .....	30
2.5 Tinjauan Pekerja Seni .....	30
2.6 Tinjauan Umum Seni Burok .....	31
2.7 Tinjauan Umum Aktifitas Fisik Pekerja Seni Burok .....	32
2.7.1 Tinjauan Umum Seni Burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group .	34
2.8 Kerangka teori.....	36
2.9 Kerangka Konsep .....	37
2.10 Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel .....	39
3.2.1 Populasi .....	39
3.2.2 Sampel.....	39
3.3 Lokasi Penelitian.....	41
3.4 Waktu Penelitian .....	41
3.5 Variabel Penelitian .....	42
3.5.1 Variabel Independen (bebas).....	42
3.5.2 Variabel Dependen (terikat).....	42
3.6 Definisi Operasional.....	43
3.7 Instrumen Penelitian.....	44
3.7.1 Data Primer .....	44
3.7.2 Kuesioner Keluhan Nyeri Leher .....	44
3.8 Uji Instrumen .....	45
3.8.1 Kuesioner Keluhan Nyeri Leher .....	45

3.9 Prosedur Pengumpulan Data .....	45
3.10 Pengolahan .....	46
3.11 Analisa data.....	48
3.11.1 Analisis Univariat.....	48
3.11.2 Uji Normalitas.....	49
3.11.3 Analisi Bivariat .....	49
3.12 Etika Penelitian .....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>52</b>
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	52
4.1.1 Gambaran Karakteristik Responden .....	53
4.1.2 Analisis Uniariat.....	54
4.1.3 Uji Normalitas Data .....	56
4.1.4 Analisis Bivariat.....	57
4.2 Pembahasan.....	59
4.2.1 Masa Kerja .....	59
4.2.2 Durasi Kerja .....	60
4.2.3 Beban Kerja.....	62
4.2.4 Nyeri Leher .....	64
4.2.5 Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher .....	65
4.2.6 Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher .....	67
4.2.7 Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher .....	70
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	72
<b>BAB V.....</b>	<b>73</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Kesimpulan .....	73
5.2 Saran.....	73
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>83</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 3. 1 Rencana Penelitian .....	41
Tabel 3. 2 Definisi Operasional .....	43
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden .....	53
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan X1,X2,X3 dan Y1 .....	54
Tabel 4. 3 Uji Normalitas Data .....	56
Tabel 4. 4 Hubungan X1,X2,X3 Dengan Y1 .....	57

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Anatomi Leher Lateral .....	14
Gambar 2. 2 Anatomi Otot Leher .....	15
Gambar 2. 3 Anatomi tulang belakang leher .....	16
Gambar 2. 4 Pemain depan di dalam burok .....	33
Gambar 2. 5 Pemain depan dari luar burok.....	33
Gambar 2. 6 Pemain belakang dari dalam .....	33
Gambar 2. 7 Pemain belakang dari luar .....	34
Gambar 2. 8 Kerangka Teori.....	36
Gambar 2. 9 Kerangka Konsep .....	37
Gambar 3. 1 Alur Desain Penelitian .....	38

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Lembar Konsultasi Bimbingan 1 .....	84
Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan 2.....	85
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Bimbingan 3.....	86
Lampiran 4 Laporan Kemajuan Skripsi .....	87
Lampiran 5 Surat Perizinan Stupen .....	88
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 1.....	89
Lampiran 7 surat izin penelitian 2.....	90
Lampiran 8 Data Keluhan Nyeri Pekerja seni.....	91
Lampiran 9 Lembar Persetujuan (Informed Consent) .....	92
Lampiran 10 Lembar Kuesioner .....	93
Lampiran 11 Dokumentasi Wawancara dan Stupen.....	97
Lampiran 12 Hasil Output Analisa Data.....	98
Lampiran 13 Tabulasi Data.....	103
Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian.....	104
Lampiran 15 Biodata Penulis .....	105

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan seni budayanya. Bidang kesenian dan kebudayaan di Indonesia terus berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Kesenian yang ada di Indonesia pun beragam jenisnya mulai dari seni ukir, seni rupa, seni musik, seni peran, hingga seni tari yang sering kali dijadikan ikon dari suatu daerah (Hilman et al., 2019). Dilansir dari laman kompas.id prevalensi pada tahun 2020 ada 226.586 pekerja seni atau seniman yang ada di Indonesia. Melakukan suatu pekerjaan tentunya tidak luput dari adanya resiko kecelakaan maupun penyakit akibat bekerja. Maka dari itu upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) untuk menekan angka kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja perlu dilakukan untuk meningkatkan produktivitas kerja (Permatasari & Widajati, 2018).

Sama seperti atlit olahraga, pekerja seni juga memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya cidera (Holland et al., 2017). Muncul akibat dari pekerja seni memaksakan kemampuan tubuh untuk menahan beban berat seperti atribut topeng dan mewujudkan koreografi dari suatu tarian (Rahmanto et al., 2021). Salah satu cidera yang paling sering terjadi pada pekerja seni adalah *Muskuloskeletal disorder* (MSD) (Evadarianto, 2017).

MSD adalah gangguan pada bagian otot *skeletal* mencakup tendon sekaligus bantalan tendonya, bursa, ligamen, persendian, persyarafan, jaringan otot, dan tulang (Rahmanto et al., 2021). Ada beberapa jenis MSD salah satunya adalah nyeri leher (sakaaram 2017).

Nyeri leher merupakan MSD kedua tertinggi pada pekerja (Sari & Faridah, 2023). Nyeri leher adalah rasa tidak nyaman yang muncul di leher yang mengakibatkan kejadian yang kurang menyenangkan yang berhubungan dengan kerusakan aktual maupun potensial baik secara spesifik serta non spesifik (Darmawan et al., 2022). Leher manusia adalah bentuk yang kompleks serta rentan terhadap iritasi. Setiap cidera atau proses penyakit pada struktur leher yang berdekatan mengakibatkan *spasme* otot serta hilangnya fungsi gerak pada tubuh (Setyowati et al., 2017).

Nyeri leher umumnya dapat diakibatkan oleh faktor pekerjaan (Setyowati et al., 2017). Disebabkan karena melakukan pekerjaan dengan posisi *statis* dan pekerjaan yang *dinamis*. Pekerjaan statis adalah dimana tubuh tidak aktif atau hanya sedikit melakukan gerakan dalam waktu yang lama, sedangkan posisi dinamis adalah dimana sebagian anggota tubuh bergerak, apabila pergerakan berlebihan atau tidak wajar dapat mengakibatkan nyeri (Mayasari & Saftarina, 2016). Faktor dari masa kerja, durasi, dan beban kerja juga berpengaruh terhadap meningkatnya resiko nyeri leher (Yani et al., 2020 ; Setyowati et al., 2017).

Tidak hanya menyebabkan nyeri leher tetapi faktor pekerjaan juga mempercepat proses *degeneratif* pada tulang belakang leher serta peningkatan kerentanan terhadap cedera tulang belakang leher jika faktor pekerjaan dinamis dilakukan dengan berlebihan dan ditambah dengan beban yang berlebihan dilakukan dalam waktu yang lama serta terus-menerus (Rustagi & Badve, 2021). Mengakibatkan ketegangan otot yang dapat mengakibatkan *deformitas* atau kelainan pada bagian leher serta dapat mengakibatkan *fraktur* (Then & Triko Biakto, 2020). Nyeri leher karena faktor pekerjaan bahkan dapat berujung lumpuh jika dibiarkan dan tidak diatasi dengan baik. Nyeri leher karena adanya penekanan pada otot leher yang kelebihan beban dapat mengganggu fungsi otak dalam mengirim perintah ke bagian tubuh lainnya. Jika dibiarkan nyeri leher akan mempengaruhi organ gerak tubuh lainnya dan bahkan mengakibatkan kelumpuhan (Mardiyana et al., 2022).

WHO menyampaikan bahwa prevalensi nyeri leher dari tahun 2008-2017 terdapat 426.000 kasus. Pada usia 25-52 sebanyak 5%, usia 32-38 sebanyak 20%, dan usia 60-66 sebanyak 6% (Nurhidayanti et al., 2021). Nyeri leher merupakan penyebab dari penurunan produktifitas masyarakat dengan prevalensi yang mencapai 30% dari populasi setiap tahun, dan diidentifikasi menjadi penyebab kecacatan keempat di dunia (Natashia & Anisah Makkiyah, 2024). Data nyeri leher di Indonesia menurut ILO (*international labour organisation*) 2018, menunjukkan bahwa pekerja mengalami cidera otot pada bagian leher bawah (80%) (Jufri & Indriani,

2023). Nyeri leher terus meningkat di indonesia setiap tahunnya hingga 16,6% populasi orang dewasa yang mengeluhkan rasa ketidaknyamanan dibagian leher, bahkan 0,6% akan berlanjut menjadi nyeri leher yang berat (Nadhifah et al., 2019).

Prevalensi terjadinya nyeri leher pada penelitian sebelumnya pada 260 pekerja seni yaitu penari didapatkan sebanyak 81 % penari mengalami keluhan MDS termasuk nyeri leher yang mana 54,8 % berasal dari penari ballet profesional, dan pada penari *modern* sebanyak 46,3 % (Jacobs et al., 2017). Pada penelitian lain dilakukan pada 42 penari *breakdance* di dapati sebanyak 20 penari (95,2 %) mengalami keluhan MSD termasuk nyeri leher sejak pertama kali mulai menari (Oktaviani.J, 2020). Prevalensi nyeri leher pekerja seni di indonesia sendiri yaitu pada pekerja kesenian reog di ponorogo sebanyak 60 % (Rahmanto et al., 2021).

Kebanyakan nyeri leher disebabkan oleh faktor pekerjaan dalam posisi yang *statis* dengan durasi yang lama (Maulidya et al., 2023). Tetapi pada pekerjaan yang *dinamis* juga dapat meningkatkan resiko kejadian nyeri leher (Mayasari & Saftarina, 2016). Pekerjaan dengan posisi *statis* yang mengakibatkan nyeri leher antara lain pekerja kantoran, pembatik, dan operator perakitan (Maulidya et al.,2023 ; Sari & Farida, 2023 ; Alfarah et al.,2017). Sedangkan pekerjaan dengan posisi *dinamis* contohnya seperti pada pekerja *baggage handling service*, porter di pelabuhan, buruh angkut gudang, buruh angkut pasar serta pada pekerja (Rustagi & Badve, 2021 ; Khofiyaa et al., 2019 ; Margaretha, 2022 ; Prahastuti et al., 2021 ). Tidak

hanya pada pekerjaan yang disebutkan diatas saja namun ternyata pada pekerja seni yang juga merupakan pekerjaan yang *dinamis* dikarenakan bekerja dengan melakukan koreo atau gerakan yang *dinamis* dan *intensif*, menopang atribut yang berat, serta dengan durasi yang lama contohnya seperti pada penari reog beresiko juga dapat mengakibatkan nyeri leher (Rahmanto et al., 2021).

Selain itu salah satu kesenian yang ada di cirebon sendiri adalah kesenian burok. Burok merupakan kesenian yang berasal dari cirebon dan tersebar di sepanjang daerah pantura. Kesenian ini biasanya dimainkan sebagai hiburan di acara hajatan anak (Maulana et al., 2021). Pekerja seni burok memainkan 1 burok dengan dua orang pemain, pemain depan menopang beban burok mulai dari kepala burok yang terbuat dari kayu dan menopang kerangka bambu dan ditutupi kain dengan menggunakan kepala sambil menari dan berkeliling kampung. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, mengikuti tarian dari pemain depan (Muwadah, et, 2018). Pada tahun 2022 disepanjang pantura kurang lebih ada sekitar 400-an kelompok burok tentunya dengan para seniman dan pekerja seni di dalamnya (Shinta, 2023). Satu kelompok atau grup dari kesenian burok bisa beranggotakan 25 orang atau lebih (Maulana et al., 2021). Saat musim khitan dan pernikahan, pekerja seni burok bisa melakukan pertunjukan 2 sampai 4 hari dalam seminggu dan ditampilkan pada waktu pukul 09.00-16.00 WIB (Andita, 2022). Burok biasanya akan dinaiki oleh anak khitan dan terkadang orang dewasa mengelilingi kampung (Maulana et al., 2021). Untuk berat

badan rata-rata anak di indonesia sendiri sekitar 20-40 kg dilansir dari laman CDC (*center for disease control and prevention*) tahun 2023. Sedangkan untuk orang dewasa rata-rata 30-60 kg (halodoc.com, 2023). Cara pekerja seni burok mengangkam beban anak khitan dan orang dewasa pada kesenian ini sama seperti yang dilakukan oleh pekerja manual pada penelitian (Rustagi & Badve, 2021) dimana beban yang diangkat bertumpu pada kepala, sehingga dapat meningkatkan resiko nyeri leher serta kerentanan terhadap cedera tulang belakang leher.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di 2 group kesenian burok di kabupaten cirebon yaitu di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group melalui wawancara dengan pimpinan wijaya muda group dan 3 pekerja seni Wijaya Muda Group dan 7 pekerja seni Putra Selapada Group. Didapatkan hasil bahwa di Wijaya Muda Group merupakan grup seni burok beranggotakan 33 orang yang berada di desa Serang, kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon. Para pekerja seni di Wijaya Muda Group ini sekali pertunjukan dapat bekerja dengan durasi kerja 6-8 jam dalam sehari pertunjukan, sambil menari dalam waktu yang relatif lama, dan menahan beban dari anak-anak dengan kisaran berat 15-30 kg dan terkadang orang dewasa dengan kisaran berat 30-60 kg serta menahan beban dari attribut burok 10 kg untuk bagian depan dan 3 kg di bagian belakang dengan menggunakan kepala. Selain sebagai penari burok pada pekerja seni di Wijaya Muda Group memiliki pekerjaan lain yaitu 50 % bekerja sebagai pedagang, 30 % sebagai wedding organizer, dan 20 % belum bekerja.

Dilakukan juga wawancara dengan 3 pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan didapatkan hasil 2 pemain dengan masa kerja 5 dan 4 tahun merasakan keluhan nyeri pada leher sedangkan 1 pekerja dengan masa kerja 8 tahun merasakan keluhan nyeri di bagian kaki, disini terlihat perbedaan keluhan dari perbedaan masa kerjanya.

Selain itu hasil studi pendahuluan di Putra Selapada Group melalui wawancara dengan 7 orang pekerja seni didapatkan hasil bahwa 5 pekerja seni mengatakan bahwa sering merasakan keluhan utama nyeri leher ketika bekerja dan 2 lainnya mengalami keluhan utama di bagian punggung. Nyeri leher yang pekerja seni rasakan di grup ini biasanya muncul disaat pekerja seni membawa beban terlalu berat sekitar 50-70 kg, dan berkeliling kampung dengan jarak sekitar 5-7 km. Dengan durasi, postur kerja dan beban kerja yang demikian dapat menjadi faktor resiko munculnya keluhan nyeri leher.

Selain yang sudah disampaikan peneliti diatas perlu diketahui lebih lanjut Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan kejadian nyeri leher sebagai upaya preventif terkait terjadinya nyeri leher sebagai upaya preventif serta agar dapat meningkatkan produktifitas dan wawasan para pekerja di Wijaya Muda Group terlebih lagi dikarenakan grup ini juga belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok. Berdasarkan dari latar belakang dari permasalahan yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian

“Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024”.

## **1.3 Tujuan Masalah**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Untuk mengetahui Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Hubungan Masa kerja terhadap keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok kabupaten Cirebon tahun 2024.
2. Untuk mengetahui Hubungan Durasi kerja terhadap keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.
3. Untuk mengetahui Hubungan Beban kerja terhadap keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

## **1.4 Manfaat penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Sebagai bahan informasi bagi pekerja seni burok untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

#### **2. Bagi Masyarakat**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

#### **3. Bagi Dinas Kebudayaan**

Sebagai bahan evaluasi dan penambahan informasi mengenai Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

#### **4. Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai upaya agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap para pekerja kesenian burok di kabupaten Cirebon.

#### **5. Bagi Dinas Ketenagakerjaan**

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan dan menerapkan standar keselamatan kerja bagi para pekerja seni burok di kabupaten Cirebon.

## 6. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

### **1.4.2 Manfaat Teoritis**

#### 1. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok.

#### 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024. Serta diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih bervariasi dan mendalam terkait kejadian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Umum Nyeri**

Nyeri menurut IASP (International Association for the Study of Pain) adalah pengalaman sensori dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan yang aktual atau potensial atau yang cenderung merusak jaringan. Definisi keperawatan tentang nyeri adalah, apapun yang menyakitkan tubuh yang dikatakan individu yang mengalaminya, yang ada kapanpun individu mengatakannya (Ernawaty, 2019).

Nyeri adalah persepsi dalam kondisi sadar yang dihasilkan dari stres lingkungan, dan muncul jika individu tidak berhasil untuk menghindar dari situasi yang berbahaya dan terjadi kerusakan. Nyeri merupakan fenomena multidimensional sehingga sulit untuk didefinisikan. Nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektif, dan tidak ada dua individu yang merasakan nyeri dalam pola yang identik. Nyeri dapat didefinisikan dengan berbagai cara. Nyeri biasanya dikaitkan dengan beberapa jenis kerusakan jaringan, yang merupakan tanda peringatan, namun pengalaman nyeri lebih dari itu. Fenomena ini dapat berbeda dalam intensitas (ringan, sedang, berat), kualitas (tumpul, seperti terbakar, tajam), durasi (transien, intermiten, persisten), dan penyebaran (superfisial atau dalam, terlokalisir atau difus). Meskipun nyeri adalah suatu sensasi, nyeri memiliki komponen kognitif dan emosional, yang digambarkan dalam suatu bentuk penderitaan (Wati et al., 2022).

Rasa nyeri dapat timbul dibagian mana saja salah satunya pada bagian otot *skeletal*, ligamen, serta persendian. Biasanya diakibatkan karena otot mengalami ketegangan karena suatu aktifitas fisik tertentu (Poppi et al., 2023).

## **2.2 Tinjauan umum *Muskuloskeletal Disorder* (MSD)**

### **2.2.1 Definisi *Muskuloskeletal disorder* (MSD)**

MDS adalah gangguan pada bagian otot *skeletal* yang diakibatkan karena otot menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan akan menyebabkan keluhan sendi, ligamen, tendon (Asnel at al., 2021). Umumnya keluhan MSD diakibatkan karena kebiasaan yang dilakukan saat bekerja (Alfara et al., 2017). Selain timbul karena kontraksi otot yang berlebihan akibat bekerja dengan gerakan statis (Aziza, 2019). Gerakan kerja yang repetitive dan dinamis juga dapat menjadi faktor resiko timbulnya MSD (Aprianto et al., 2021). Seperti mengangkat beban berulang, mendorong, menarik, atau menekuk berkaitan dengan kejadian MSD (Landsbergis et al., 2020). Awalnya keluhan MSD meliputi rasa sakit, nyeri, mati rasa, kesemutan, bengkak, kekakuan, tremor, insomnia dan rasa terbakar. Hingga ketidakmampuan seseorang dalam melakukan gerakan dan koordinasi gerakan tubuh atau anggota tubuh, sehingga mengakibatkan penurunan produktifitas dan hilangnya waktu kerja. Oleh karena itu, produktifitas tenaga kerja berkurang (Margaretha, 2022).

## **2.2.2 Jenis-jenis MSD**

Jenis-jenis keluhan MSD menurut penelitian Akbar tahun 2021 pada bagian tubuh dibagi menjadi beberapa bagian antara lain yaitu (Akbar, 2021) :

a. Nyeri leher

Penderita akan merasakan otot leher mengalami peningkatan tegangan dan leher terasa kaku. Ini disebabkan karena leher meningkatnya ketegangan otot. Leher merupakan bagian tubuh yang sangat minim dengan perlindungan dibanding dengan batang tubuh lain. Sehingga rentan akan trauma atau kelainan yang menyebabkan nyeri pada leher dan gangguan gerakan terutama bila dilakukan gerakan yang mendadak dan kuat. Faktor resiko dari nyeri leher umumnya disebabkan karena faktor pekerjaan. Nyeri yang dirasakan terus menerus dapat menyebabkan bentuk leher yang abnormal dan cidera.

2. Nyeri bahu

Nyeri bahu hampir selalu didahului dengan munculnya tanda rasa nyeri pada bahu terutama saat melakukan aktifitas gerakan yang melibatkan sendi bahu sehingga seseorang merasakan nyeri pada bahu merasakan kekakuan untuk menggerakan sendi bahunya

3. Nyeri punggung

Disebabkan oleh ketegangan otot dan postur tubuh saat mengangkat beban barang dengan posisi salah, atau beban barang yang berlebihan.

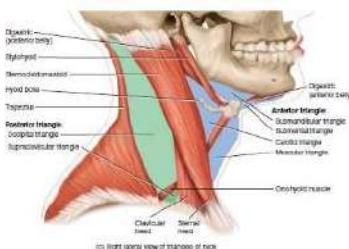
Biasanya diakibatkan karena faktor pekerjaan seperti postur tubuh yang membungkuk saat bekerja.

## 2.3 Tinjauan Umum Nyeri Leher

### 2.3.1 Anatomi Leher

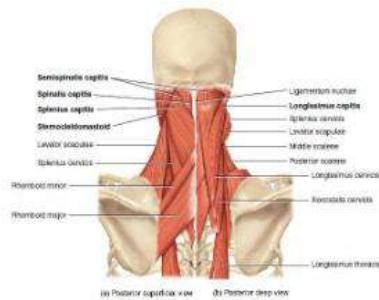
Leher merupakan area tulang belakang mulai dari *occiput* di batas atas sampai tulang belakang *thiracic* di batas bawah. Otot-otot dan sistem syaraf leher terdiri dari otot-otot dan syaraf untuk menggerakan kepala, menjaga posisi kepala, dan berbicara. Kepala terhubung dalam kolom tulang belakang pada *junctura atlanto-occipitalis* yang tersusun dari tulang *atlas* (C1) dan tulang occipitalis (Gerard et al, 2017).

Otot *stemocleidomastoideus*, otot *semispinalia capitis*, otot *splenius capitis*, otot *longissimus capitis*, dan otot *spinalis capitis* adalah otot yang mengatur pergerakan dan kestabilan kepala. Otot-otot ini di *inervasi* oleh *nervus accessorius* (X1) dan syaraf tulang *cervical* (Gerard et al, 2017).



**Gambar 2. 1Anatomi Leher Lateral**

( Sumber : Gerard et al., 2017)



**Gambar 2. 2 Anatomi Otot Leher**

(sumber : (Gerard et al., 2017)

Otot *sternocleimastoideus* membagi leher menjadi regio *anterior* dan *posterior*. Kontraksi secara *bilateral* m. *sternocleidomastoideus* merefleksikan tulang belakang *cervicalis* dan menghasilkan gerakan *fleksi* kepala. Kontraksi unilateral m. *sternocleimastoideus* menghasilkan gerakan *fleksi* dan *rotasi* kepala. Kontraksi *bilateral* m. *spenalis capitidis*, m. *semispinalis capitidis*, m. *spleneus capitidis*, dan m. *longissimus capitidis* menghasilkan gerakan *ekstensi* kepala (Gerard et al., 2017).

Leher ditopang oleh struktur kolom tulang belakang *cervicalis* yang berjumlah tujuh buah. Di sisi *ventral* terdapat tulang *hyoidea* yang menopang lidah serta menyediakan tempat penempelan bagi otot-otot lidah, leher, dan faring. Relatif terhadap sumbu tubuh diliat dari *anterior*, *columna* tulang belakang *cervicalis* berkurvatura *lordosis* (Gerard et al., 2017).

*Discus intervertebralis* memberi bantalan antar tulang belakang. Tulang belakang memberikan perlindungan dan struktur untuk melindungi

*chorda spinalis* dan percabangan *nervus spinalis*, komponen sistem syaraf pusat yang menghubungkan otak dengan syaraf perifer (Gerard et al., 2017).



**Gambar 2. 3 Anatomi tulang belakang leher**

(sumber : (Gerard et al., 2017)

Tulang belakang cervicalis melindungi plexus cervicalis dan sebagian plexus brachialis. Cabang-cabang superfasial plexus cervicalis berperan penting inervasi sensorik kepala, leher, dan bagian superior lengan dan pundak. Korda spinalis merupakan struktur sistem syaraf pusat berbentuk silindris yang berjalan melalui foramen os tulang belakang. Korda spinalis sendiri terdiri dari syaraf materi putih dan materi abu-abu (Adigun et al., 2022).

### 2.3.2 Mekanisme Nyeri Leher

Serabut syaraf *nosiseptif* akan merespon terhadap *stimulus* nyeri yang diakibatkan oleh kerusakan fisik maupun kimiawi. Kerusakan kimiawi bisa disebabkan oleh agen infeksius seperti bakteri, virus , jamur, dan racun.

Sedangkan kerusakan fisik bisa diakibatkan karena rangsang mekanik seperti tekanan, trauma fisik, perubahan posisi. *Implus* nyeri ini akan dibawa oleh *traktus spinothalamik (traktus anterolateral)*, menyebrang ke sisi tubuh yang berlawanan menuju *korteks cerebri*. Implus nyeri dari *nosiseptif* ini akan diterjemahkan menjadi rasa nyeri di leher oleh korteks *somatosensori* (Gerard et al., 2017).

Serabut syaraf yang membawa implus nyeri, temperatur, dan sentuhan kasar dari struktur *somatik* maupun *viseral* naik melalui *traktus spinotalamikus*. *Traktus spinotalamikus anterior* lebih dominan dalam *transmisi implus* nyeri, sentuhan, dan temperatur menuju batang otak dan *diencephalon* (Dinakar & Stillman, 2016)

Pada kerusakan jaringan, *nosiseptor* akan merespon stimulus kerusakan jaringan tersebut melibatkan subtansi *globulin* dan *protein kinase* yang dilepaskan oleh jaringan yang rusak tersebut. *Nosiseptor* ketika diaktivasi oleh stimulus khusus masing-masing nya, mentransmisi informasi melalui *glutamat*, sebuah *neurotransmitter eksitatorik*. Mediator *inflamasi* juga di *sekresi* pada titik kerusakan jaringan untuk meningkatkan aktivasi *nosiseptor* (Dinakar & Stillman, 2016)

Subtansi-subtansi ini dapat secara aktif menjadi penyebab nyeri. Asam *arakidonat* juga dilepaskan pada kerusakan jaringan, yang kemudian dimetabolisme menjadi *prostaglandin* yang memblokade *efluks kalium* dari

*nosiseptor*. Hal ini akan menjadikan *nosiseptor* menjadi lebih sensitif. (Dinakar & Stillman, 2016)

Nyeri leher disebabkan oleh gangguan, penyakit, kerusakan, atau kelelahan sistem MDS dan syaraf sering berada di *posterior*, *lateral*, serta sebagian bahu. Sedangkan nyeri leher yang disebabkan oleh jaringan lain biasanya berada di sisi *ventral*. Ciri lain yang khas dari nyeri leher akibat MDS dan syaraf adalah terjadinya penurunan *Range of Motion* (Aimi et al., 2019).

### 2.3.3 Definisi Nyeri Leher

Nyeri leher adalah nyeri yang terjadi di bagian belakang dari susunan tulang belakang atas atau biasa dikenal *servical*, nyeri yang dialami bisa menjalar sampai ke area kepala serta bahu bahkan ke jari-jari tangan (Trisnowiyanto, 2017). Rasa nyeri pada daerah leher akan terasa seperti sensasi terbakar. Nyeri pada bagian otot-otot leher akan mengakibatkan timbulnya sakit kepala dan migrain. Selain nyeri ada di daerah leher biasanya nyeri ini menjalar ke bahu, tangan dan lengan dengan sensasi seperti ditujuk jarum. Nyeri juga dapat menjalar hingga ke kepala sampai menyebabkan rasa sakit pada dua atau satu sisi pada kepala (Mustafah, 2022).

Umumnya nyeri leher diakibatkan karena posisi leher statis dalam waktu yang lama atau bisa juga dikarenakan karena adanya gerakan serta tekanan pada leher (Motimath & Ahammed, 2017). Namun pada pekerjaan dengan posisi yang dinamis seperti membawa barang, mengangkat, mendorong beban secara berulang dapat juga mengakibatkan nyeri leher dan

keluhan otot lainnya (Patradhiani & Wisudawati, 2024). Yang mengakibatkan terjadinya peregangan pada *ligamen* dan otot di bagian leher yang terjadi dalam waktu yang lama (Yunanto, 2019). Nyeri leher termasuk penyebab utama *morbidity* serta *disabilitas* pada kehidupan sehari-hari serta di tempat kerja dan berbagai negara (Dwi Aryani, 2021). Dengan banyaknya kasus disabilitas yang meningkat seiring dengan penuaan populasi, penurunan produktifitas masyarakat akibat keluhan nyeri leher dapat menjadi beban ekonomi yang signifikan (Mayasari & Saftarina, 2016).

#### 2.3.4 Klasifikasi

##### 1. berdasarkan tingkat keparahannya

Menurut (Verhagen, 2021) nyeri leher dibagi menjadi 4 antara lain :

- a. *Gride I* : gangguan atau nyeri yang dirasakan termasuk tanda atau gejala nya menunjukan *patologis struktural* utama dan tidak ada atau sedikit mengganggu pada aktifitas sehari-hari.
- b. *Gride II* : tanda dan gejala *patologi struktural* utama tidak ada, namun ada gangguan besar dalam aktifitas sehari-hari.
- c. *Gride III* : tanda dan gejala *patologi struktural* utama tidak ada, namun adanya tanda *neurologis* seperti penurunan refleks tendon,kelemahan atau sensoris pada *ekstremitas* atas.
- d. *Gride IV* : adanya tanda dan gejala patologi *struktural utama*, antara lain meliputi *fraktur*, *dislokasi vertebral*, cidera pada sumsum tulang

belakang, infeksi *neoplasma*, atau penyakit sistemik termasuk *artopati inflamasi*.

## 2. Berdasarkan onset nyeri

Dibagi menjadi tiga menurut (Mustafah, 2022) antara lain :

- a. Nyeri leher akut, nyeri yang dirasakan berlangsung kurang dari 3 sampai 6 bulan atau nyeri langsung berkaitan dengan kerusakan jaringan.
- b. Nyeri leher kronik, ada 2 jenis masalah nyeri kronik yaitu yang dapat diidentifikasi ( contohnya cedera, penyakit *diskus degeneratif, stenosis tulang* dan *spondilolistesis*) dan nyeri kronik akibat pembangkit nyeri yang tidak dapat diidentifikasi ( contohnya cedera yang telah sembuh dan *fibromialgia*).
- c. Nyeri leher *neuropatik*, syaraf tertentu mengirim pesan rasa sakit ke otak meskipun tidak ada kerusakan jaringan yang berlangsung. Nyeri ini dirasakan berupa rasa berat, tajam, pedih, menusuk, dingin, kesemutan, mati rasa dan kelemahan.

## 3. Berdasarkan ICD dan ICF

klasifikasi nyeri leher berdasarkan diagnosis dari *International Classification of Disease and Related Health Problems (ICD)* dan *International Classification of Functioning, Disability, and Health (ICF)* terdiri dari :

- a. Nyeri leher dengan gangguan mobilisasi.
- b. Nyeri leher dengan nyeri kepala.

- c. Nyeri leher dengan gangguan koordinasi gerak.
  - d. Nyeri leher dengan nyeri yang menjalar. (Mustafah, 2022)
4. Berdasarkan Patofisiologi

klasifikasi *neck pain* berdasarkan patofisiologinya dapat dibedakan menjadi:

- a. Nyeri leher *non spesifik* atau *axial neck pain* atau nyeri leher *mekanik* yaitu nyeri leher yang disebabkan proses patologi pada otot-otot leher tanpa ada proses penyakit tertentu yang mendasarinya. Nyeri leher tipe ini biasanya terlokalisir, sering kali dihubungkan dengan postur atau posisi leher yang tidak ergonomis dalam jangka waktu tertentu saat melakukan pekerjaan.
- b. Nyeri leher *radikulopaty* yaitu nyeri leher yang diikuti dengan gangguan *sensoris* atau kelemahan pada sistem *motorik*, nyeri ini timbul sebagai akibat *kompresi* atau penekanan akar saraf.
- c. *Mielopati* yaitu nyeri yang dirasakan sebagai akibat *kompresi* atau penekanan pada *medula spinalis* dengan gejala seperti nyeri *radikuler*, kelainan *sensoris* dan kelemahan *motorik* (Mustafah, 2022)

### **2.3.5 Etiologi**

Nyeri leher memiliki penyebab yang *multifactorial*, faktor yang dapat memicu terjadinya nyeri leher secara umum ada 2 yaitu faktor karakteristik pribadi (umur, jenis kelamin, tinggi badan, dan genetik), dan faktor pekerjaan (masa kerja, durasi kerja dan beban kerja) (Diaz-serrano, 2022).

Nyeri leher akibat bekerja dibagi menjadi 2 ada nyeri leher *mekanik* dan nyeri leher *ergonomik*. Penyebab dari nyeri leher *mekanik* ialah karena trauma akut atau *mikro trauma* yang berulang. Sedangkan jika nyeri leher *ergonomik* disebabkan karena posisi tidur yang kurang baik, ataupun posisi kerja yang buruk (Purwata et al., 2017). Nyeri leher sering diakibatkan karena *biomekanik* seperti *axial neck pain*, *whiplash associated myelopathy* (WAD) dan *cervical radiculopathy*. Sedangkan penyebab lainnya dari nyeri leher adalah karena *cervical myelopathy* contohnya karena penekanan pada *medula spinalis*, *infeksi*, *neoplasma*, *reumatik*, *cervical dystonia* dan *trauma mayor* termasuk dengan faktor serta *dislokasi* (Depari & Rambe, 2021).

### **2.3.6 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Nyeri Leher**

Faktor-faktor yang mempengaruhi imbulnya nyeri leher adalah sebagai berikut :

1. Faktor Individu ( tidak dapat dimodifikasi )

Beberapa faktor individu yang tidak dapat dimodifikasi menurut Kazeminasab 2022 diantaranya :

- a. Usia

Resiko terjadinya nyeri leher akan meningkat hingga usia 50 tahun dan kemudian akan menurun. Dari hasil studi menunjukkan bahwa pekerja di usia diatas 40 tahun serta dengan pengalaman kerja yang tinggi berada pada resiko yang akan lebih tinggi juga akan menderita nyeri leher (Kazeminasab et al., 2022).

- b. Jenis kelamin

Wanita lebih beresiko untuk mengalami nyeri leher dari berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa wanita mempunyai beban MDS yang lebih tinggi dan laporan gejala dan keluhan yang lebih banyak dibanding dengan pria. Jenis kelamin menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keluhan otot (Mustafah, 2022).

- c. Genetik

Kerentanan genetik memainkan peranan penting dalam perkembangan suatu penyakit. Dalam penelitian yang dilakukan oleh *Twin student and genome-wide association studies* (GWASs)

mengkonfirmasi bahwa adanya pengaruh dari faktor genetik terhadap nyeri leher (Kazeminasab et al., 2022).

## 2. Faktor pekerjaan

Faktor-faktor dari pekerjaan yang dapat mengakibatkan terjadinya keluhan nyeri leher menurut Genebra 2017 diantaranya :

### a. Beban kerja

Menurut NIOSH (National Institute for Occupational Safety and Health), Amerika Serikat, berat beban maksimum yang dapat diangkat oleh pekerja adalah 27 kg (Setyowati et al., 2017). Dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No. PER.01/Men/1978. Aktivitas angkat maksimal menurut jenis kelamin yang telah ditetapkan, pekerja laki-laki dewasa (18–60 tahun) memiliki batas angkat maksimal 40 kg untuk sekali angkat (Cahyani, 2017). Sedangkan berat beban ideal dalam aktifitas terus menerus yaitu 20 kg, harus dihindari jika membawa beban jika lebih dari 38 kg secara terus-menerus (Purnomo, 2016). Beban kerja yang berlebih menjadi faktor resiko dari gangguan MDS salah satunya nyeri leher. Hal ini dikarenakan beban kerja berlebih dapat menyebabkan kontraksi otot yang berlebih dan beresiko munculnya nyeri pada leher dan tulang belakang. Beban kerja yang berkaitan dengan nyeri leher, yaitu jika beban kerja dapat menimbulkan *kontraksi* otot yang tinggi karena adanya beban yang besar, dalam waktu yang lama, dan dalam

frekuensi yang sering (Khofiyya et al., 2019). *Kontraksi* otot yang berlebih akan menyebabkan penurunan aliran darah menuju otot, akibatnya pasokan oksigen ke otot menurun, terhambatnya sistem metabolisme dalam tubuh, serta sebagai konsekuensinya terdapatnya penumpukan asam laktat yang dapat menimbulkan nyeri, pegal, dan tidak nyaman (Devi et al., 2017). Beban kerja yang berlebih tidak hanya menyebabkan nyeri leher tetapi juga mempercepat proses *degeneratif* pada tulang belakang leher, sehingga membuat beban ini rentan terhadap konsekuensi *spondylosis serviks*, termasuk gangguan *neurologis* pada usia dini, serta peningkatan kerentanan terhadap cedera tulang belakang leher (Rustagi & Badve, 2021).

b. Durasi Kerja

Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, waktu kerja seseorang adalah 8 jam sehari. Durasi kerja dapat mempengaruhi kejadian nyeri leher karena durasi kerja akan mempengaruhi lama pekerja terkena paparan beban pekerjaan baik secara fisik maupun psikis. Durasi kerja yang diperpanjang melebihi kemampuan seseorang cenderung menyebabkan penurunan dari efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang maksimal. Rutinitas dalam bekerja cenderung dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan. Salah satu dampak tersebut adalah munculnya keluhan atau gangguan MDS. Gangguan pada sistem MDS khususnya pada bagian leher. Nyeri leher jika tidak diobati akan menyebabkan

timbulnya disabilitas leher (Bagaswara et al., 2021) Waktu kerja diatas 8 jam yang secara signifikan dapat menyebabkan nyeri salah satunya pada leher (Utami et al., 2017).

c. Masa kerja

Masa kerja adalah jangka waktu seorang pekerja bekerja di dalam suatu kantor, badan atau perusahaan. Masa kerja adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja di suatu tempat. Masa kerja dapat di pengaruhi oleh kinerja yang positif maupun negatif. Akan memberi pengaruh positif jika dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melakukan tugasnya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif jika dengan semakin lamanya masa kerja maka timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini terkait pekerjaan yang monoton (Mustafah, 2022). Masa kerja menjadi faktor resiko terjadinya nyeri leher, karena masa kerja merupakan salah satu indikator tingkat ke terpaparan seseorang di tempat kerja (Yani et al., 2020).

### **2.3.7 Neck Disability Index (NDI)**

a. Definisi

Kemampuan fungsional leher akan diukur menggunakan NDI (Fauziah et al., 2018). NDI merupakan alat ukur berupa kuesioner yang mengevaluasi intensitas nyeri, aktifitas sehari hari dan mengukur tingkat keterbatasan dalam melakukan aktifitas sehari-hari. Sering digunakan untuk

mengukur dan menilai dampak dari keluhan nyeri leher pada aktivitas fungsional, mengukur hasil praktis klinis, dan untuk penelitian. NDI memiliki 10 buah item pertanyaan yang menekankan pada nyeri dan aktivitas sehari-hari seperti intensitas nyeri, perawatan diri, pengangkatan beban, membaca, sakit kepala, konsentrasi, bekerja, mengemudi, tidur, dan rekreasi (Putra et al., 2020).

b. Cara ukur

Pengukuran NDI berdasarkan pertanyaan yang telah dibagi ke dalam 10 butir pertanyaan yang meliputi nyeri dan aktivitas sehari-hari seperti intensitas nyeri, perawatan diri, pengangkatan beban, membaca, sakit kepala, konsentrasi, bekerja, mengemudi, tidur, dan rekreasi. Pada setiap pertanyaan terdapat 6 pertanyaan. Penilaian tergantung pada pertanyaan yang dipilih. Tiap-tiap jawaban pada 10 sesi diatas, masing-masing diberikan nilai dari 0 sampai 5. Kemudian ditambahkan nilai tersebut (jumlah maksimal =50).

Contoh :

Sesi 1. Tingkatan Nyeri

Nilai

- A. Sekarang saya tidak merasakan nyeri : 0
- B. Sekarang saya merasakan nyeri sangat ringan : 1
- C. Sekarang saya merasakan nyeri sedang : 2
- D. Sekarang saya merasakan nyeri cukup hebat : 3
- E. Sekarang saya merasakan nyeri sangat hebat : 4

F. Sekarang nyeri yang dirasakan tidak tertahanan : 5

NDI dapat dinilai sebagai skor mentah atau digandakan dan dinyatakan persen.

- a. Setiap bagian diberi skor pada skala penilaian 0 hingga 5, di mana nol berarti 'Tidak Ada Rasa Sakit' dan 5 berarti 'Rasa sakit terburuk yang bisa dibayangkan'.
- b. Poin dijumlahkan menjadi skor total.
- c. Tes dapat diartikan sebagai skor mentah, dengan skor maksimal 50, atau dalam persentase.
- d. 0 poin atau 0% artinya : tidak ada batasan aktivitas,
- e. 50 poin atau 100% berarti pembatasan aktivitas sepenuhnya.

Skor atau nilai disabilitas dari *Neck Disability Index* (NDI) dapat diinterpretasikan dan dikategorikan sebagai berikut :

SCORE	KATEGORI
0-14 poin (0-28%)	<i>Minimal Disabilitas</i> (ringan)
15-23 poin (30-48%)	<i>Moderate Disabilitas</i> (sedang)
24-34 poin (50-64%)	<i>Severe Disabilitas</i> (berat)
35-50 poin (70-100%)	<i>Crippled</i> (lumpuh)

Jika 10 sesi telah dinilai, jumlahkan nilai tersebut. Jika ada sesi yang tidak diisi, maka jumlah nilai dari responden dibagi dengan jumlah sesi yang diisi dikali 5.

*FORMULA: PATIENT'S SCORE/ # OF SECTIONS COMPLETED X 5 X*

$$100 = \dots \% DISABILITY$$

Contoh :

Jika 9 dari 10 sesi telah dilengkapi, bagilah perolehan nilai responden  $9 \times 5$   
 $= 45$ ; jika....

Nilai responden : 22

Jumlah sesi yang dilengkapi : 9 ( $9 \times 5 = 45$ )

$$: 22 / 45 \times 100 = 48 \%$$

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Analisa beban kerja terhadap kejadian nyeri leher dan nyeri punggung bawah pada fisioterapis di rumah sakit wilayah jawa timur (Revani et al., 2024)	Desain : kuantitatif Sampel : 147 responden Variabel : beban kerja terhadap nyeri leher	Beban kerja secara simultan memiliki hubungan signifikan dengan nyeri leher di rumah sakit wilayah jawa timur
2.	Hubungan masa kerja dan lama kerja dengan Nyeri leher pada pembatik di sentra batik giriloyo (Yani et al., 2020b)	Desain : observasional dengan pendekatan cross sectional Sampel : 87 responden Variabel : masa kerja dan lama kerja dengan nyeri leher pada pembatik di sentra batik giriloyo	Terdapat hubungan masa kerja dengan nyeri leher pada pembatik di sentra batik giriloyo
3.	Hubungan beban kerja, postur kerja, dan durasi kerja dengan keluhan nyeri leher pada porter di pelabuhan penyebrangan ferry merak-banten (Setyowati et al., 2017)	Desain : kuantitatif dengan pendekatan cross sectional Sampel : 64 responden Variabel : beban kerja, postur kerja dan durasi kerja dengan keluhan nyeri	Terdapat hubungan yang bermakna antara durasi kerja dengan keluhan nyeri leher pada porter di pelabuhan penyebrangan ferry merak-banten

## 2.5 Tinjauan Pekerja Seni

Dilansir dari laman Wikipedia, pekerja seni atau seniman adalah seseorang yang kreatif, inovatif, atau mahir dalam bidang seni. Pekerja seni atau seniman ada beberapa julukan sesuai dengan hasil karya yang mereka hasilkan salah satunya adalah penari (Holland et al., 2017). Sama seperti atlit olahraga, pekerja seni juga memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya cidera yang muncul karena memaksakan kemampuan tubuh untuk mewujudkan suatu gerakan atau koreografi tertentu yang seringkali merupakan gerakan yang abnormal (Holland et al., 2017). Salah satu masalah kesehatan yang paling sering dialami oleh penari adalah nyeri leher. terjadi dikarenakan adanya faktor dari gerakan yang

dinamis saat penari melakukan koreo dan saat penari menopang beban dari atribut yang berat (Rahmanto et al., 2021).

Prevalensi terjadinya MDS pada penelitian sebelumnya pada 260 pekerja seni yaitu penari didapatkan sebanyak 81 % penari mengalami keluhan MDS termasuk nyeri leher yang mana 54,8 % bersal dari penari ballet profesional, dan pada penari *modern* sebanyak 46,3 % (Jacobs et al., 2017). Pada penelitian lain dilakukan pada 42 penari *breakdance* di dapati sebanyak 20 penari (95,2 %) mengalami keluhan MDS dan nyeri leher sejak pertama kali mulai menari (Oktaviani.J, 2020). Pada pekerja seni di indonesia sendiri yaitu pada penari kesenian reog di dapati sebanyak 60 % penari mengalami keluhan nyeri leher (Rahmanto et al., 2021).

## **2.6 Tinjauan Umum Seni Burok**

Seni burok adalah jenis permainan tradisional yang sudah dikenal oleh Masyarakat pantura salah satunya di Kabupaten Cirebon. Kesenian ini biasanya dimainkan sebagai hiburan di acara hajatan atau sunatan anak (Maulana et al., 2021). Fungsi dari seni burok adalah sebagai hiburan yang dimana menjadi daya tarik bagi Masyarakat saat kesenian ini ditampilkan (Widiarti et al., 2021).

Pada tahun 2022 sepanjang pantura kurang lebih ada sekitar 400-an kelompok burok tentunya dengan para seniman dan pekerja seni di dalamnya (Shinta, 2023). Satu kelompok atau grup dari kesenian burok bisa beranggotakan 25 orang atau lebih (Maulana et al., 2021).

Saat musim khitan dan pernikahan, pekerja seni burok bisa melakukan pertunjukan 2 sampai 4 hari dalam seminggu dan ditampilkan pada waktu pukul 09.00-16.00 WIB (Andita, 2022). Burok biasa digunakan untuk acara sunatan dan burok akan dinaiki oleh anak sunat mengelilingi kampung (Maulana et al., 2021).

## **2.7 Tinjauan Umum Aktifitas Fisik Pekerja Seni Burok**

Pekerja seni burok memainkan 1 burok dengan dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk laki-laki dan perempuan terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kerangka dan kain, pemain depan menahan beban burok dengan tumpuan di kepala. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan (Muwadah, et, 2018). Saat musim khitan dan pernikahan, pekerja seni burok bisa melakukan pertunjukan 2 sampai 4 hari dalam seminggu dan ditampilkan pada waktu pukul 09.00-16.00 WIB (Andita, 2022). Burok biasa digunakan untuk acara sunatan dan burok akan dinaiki oleh anak khitan mengelilingi kampung (Maulana et al., 2021). Teknik pengangkatan beban pada pekerja seni burok ini sama hal nya seperti yang dilakukan oleh para pekerja manual pada penelitian (Rustagi & Badve, 2021) yang membawa beban di kepala dan hal ini dapat meningkatkan resiko nyeri leher serta kerentanan terhadap cedera tulang belakang leher.



**Gambar 2. 4 Pemain depan di dalam burok**



**Gambar 2. 5 Pemain depan dari luar burok**



**Gambar 2. 6 Pemain belakang dari dalam**



**Gambar 2. 7 Pemain belakang dari luar**

### **2.7.1 Tinjauan Umum Seni Burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group**

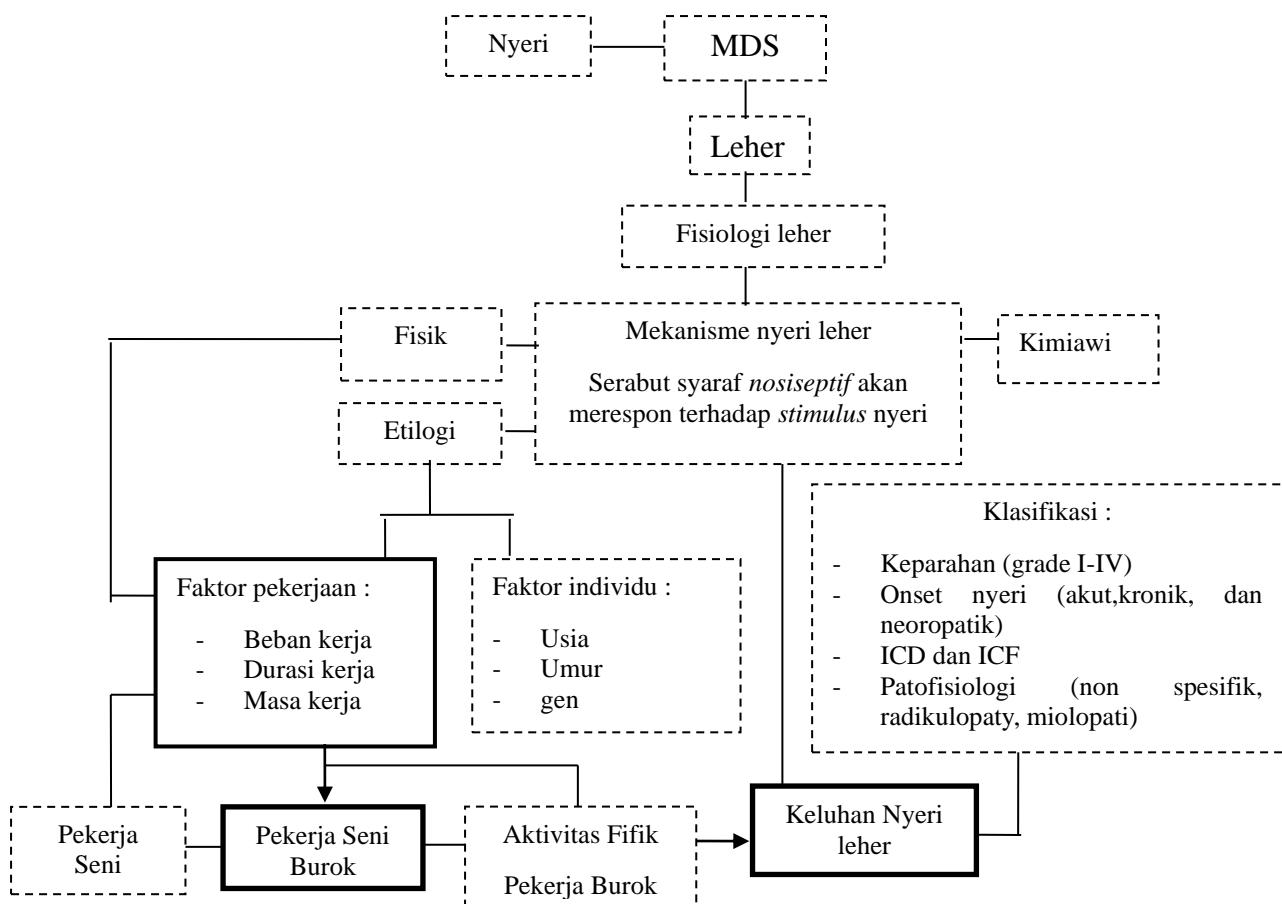
Seni burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group adalah group kesenian burok yang berasal dari kabupaten Cirebon. 2 group seni burok ini menyediakan jasa kebutuhan hiburan seperti untuk acara khitanan, pernikahan, dan acara hiburan lainnya. Seni burok Wijaya Muda Group di pimpin oleh mas Ajay selaku pimpinan dan Putra Selapada Group dipimpin oleh mas Hasbi. Seni burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group terlahir atas dasar kecintaan pimpinan dari grup ini terhadap kesenian burok. Seni burok Wijaya Muda Group untuk sekarang memiliki total 33 pekerja seni burok dan semua pekerja seni burok disini adalah laki-laki dan Putra Selapada Group memiliki total pekerja sebanyak 15 orang.

Pekerja seni di 2 group ini sekali tampil dapat bekerja dengan durasi kerja 6-8 jam dalam sekali pertunjukan, dengan postur tubuh berdiri sambil menari dalam waktu yang relatif lama, dan menahan beban dari anak khitan

sampai orang dewasa dengan kisaran berat 15-70 kg serta menahan beban dari atribut burok 13 kg dibagian depan 10 kg dan belakang 3 kg dengan menggunakan kepala. Saat dilakukan wawancara dengan 3 pekerja seni di Wijaya Muda Group didapatkan bahwa 2 pekerja seni mengatakan bahwa sering merasakan keluhan utama nyeri leher sedangkan 1 pekerja seni mengalami keluhan utama pada bagian kaki ketika bekerja. Selain itu di Putra Selapada Group di lakukan juga wawancara dengan 7 orang pekerja seni dan didapatkan bahwa 5 pekerja seni mengatakan bahwa sering merasakan keluhan nyeri leher ketika bekerja dan 2 lainnya mengalami keluhan utama di bagian punggung.

## 2.8 Kerangka teori

Berdasarkan uraian tinjauan teori diatas, maka kerangka teori tentang Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024 dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.8 Kerangka Teori**

(Kazeminasab et al., 2022), (Genebra et al., 2017), (Yani et al., 2020)

**Keterangan :**



: diteliti



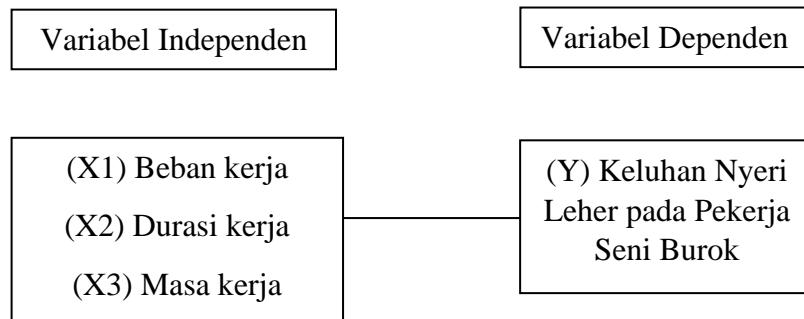
: berhubungan



: tidak diteliti

## 2.9 Kerangka Konsep

Berdasarkan uraian teori yang sudah dijelaskan diatas yang mendasari penelitian ini maka kerangka teori pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2.9 Kerangka Konsep**

## 2.10 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan kesimpulan sementara yang belum final atau jawaban sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antar dua atau lebih variabel (Nurdin et al., 2019).

Ha : Ada Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

Ho : Tidak ada Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

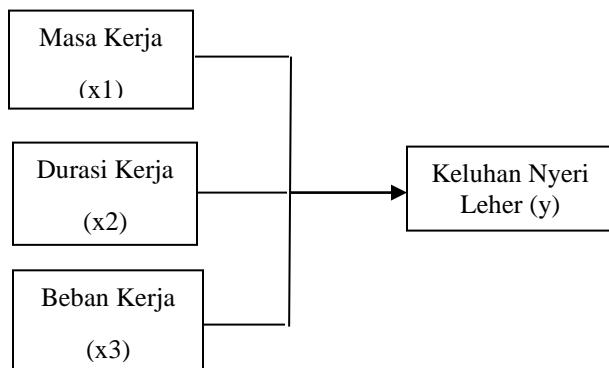
## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan *kuantitatif korelasi* dengan pendekatan *Cross sectional* menggunakan *metode Chi-square*.

Pendekatan *Cross sectional* merupakan rancangan penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus dalam satu waktu (*point time approach*) untuk mengidentifikasi sejauh mana hubungan antara masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten Cirebon yaitu pada Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group.



**Gambar 3. 1 Alur Desain Penelitian**

## **3.2 Populasi dan Sampel**

### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki ciri kekhasan atau karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang kemudian pada populasi itu, akan diperoleh berbagai bahan untuk diteliti (Sugiyono, 2019).

Populasi dalam penelitian dalam penelitian ini adalah 48 pekerja seni burok di kabupaten Cirebon dari 2 group yaitu Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group.

### **3.2.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki yang secara nyata di teliti dan ditarik kesimpulan (Imas Masturoh, 2018). Sampel ada dua yaitu teknik sampling dan besar sampling, dalam teknik sampling dan besar sampling dalam penelitian ini menggunakan total sampling.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan seluruh pekerja seni burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group yaitu sebanyak 48 orang namun peneliti mengambil 10 sampel untuk dijadikan data studi pendahuluan menjadikan total sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 38 orang.

Untuk kriteria inklusi dan ekslusi dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pekerja seni burok yang tidak mempunyai penyakit nyeri leher genetik (*tortikolis*)
2. Pekerja seni yang tidak memiliki trauma pada bagian leher (contoh : fraktur tulang belakang)
3. Pekerja seni burok yang sudah bekerja minimal 2 tahun
4. Pekerja seni burok yang secara signifikan belum mengetahui hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja terhadap nyeri leher
5. Pekerja seni burok yang kooperatif dan bersedia menjadi responden dan mengikuti tahap penelitian dari awal sampai akhir
6. Responden merupakan pekerja seni burok yang masih aktif bekerja sebagai penari burok.

Kriteria ekslusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pekerja seni burok yang mempunyai penyakit nyeri leher genetik (*tortikolis*)
2. Pekerja seni yang memiliki trauma pada bagian leher (contoh : fraktur tulang belakang)
3. Pekerja seni burok yang bekerja kurang dari 2 tahun
4. Pekerja seni burok yang secara signifikan sudah mengetahui hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja terhadap keluhan nyeri leher.

5. Pekerja seni burok yang tidak kooperatif dan tidak bersedia menjadi responden dan mengikuti tahap penelitian dari awal sampai akhir
6. Pekerja seni burok yang tidak aktif bekerja sebagai penari burok.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di mess Wijaya Muda Group desa serang Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon dan mess Putra Selapada Group Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon.

### **3.4 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian akan dilakukan terhitung dari bulan juni sampai juli 2024

**Tabel 3. 2 Rencana Penelitian**

NO	Kegiatan	Bulan 2024									
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober
1.	Pengajuan judul										
2.	Bimbingan judul										
3.	Studi pendahuluan										
4.	Penyusunan proposal penelitian										
5.	pengajuan proposal										
6.	Perizinan penelitian										
7.	Pengumpulan data										
8.	Pengolahan data										
9.	Penyusunan laporan akhir										
10.	Pengajuan laporan akhir										

### **3.5 Variabel Penelitian**

#### **3.5.1 Variabel Independen (bebas)**

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terkait (dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja.

#### **3.5.2 Variabel Dependend (terikat)**

Adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akhir, karena adanya variabel bebas (independen). Variabel terkait dalam penelitian ini yaitu Keluhan nyeri leher..

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Masa Kerja	Lamanya pekerja memulai suatu pekerjaan terhitung sejak pertama kali mulai bekerja	Kuesioner	Responden diminta mengisi angket mengenai masa kerja	a. Masa Kerja Baru < 5 tahun b. Masa Kerja Lama $\geq$ 5 tahun (Darmawan et al., 2022)	Ordinal
Durasi Kerja	Lamanya waktu atau jam yang dihabiskan dalam melakukan suatu pekerjaan di tempat kerja	Kuesioner	Responden diminta mengisi angket mengenai durasi kerja	a. Durasi Kerja Standar 8 jam b. Durasi kerja Tidak Standar $>$ 8 jam (Bagaswara et al., 2021)	Ordinal
Beban Kerja	Beban kerja merupakan sebuah aktivitas atau proses mengangkat atau menopang beban fisik yang terlalu berlebihan saat bekerja yang bisa mengakibatkan rasa tidak nyaman dalam diri	Kuesioner	Responden diminta mengisi angket mengenai beban kerja	a. Beban Kerja Ringan $<$ 20 kg b. Beban Kerja Berat $\geq$ 20 kg (Purnomo, 2016) (Pangestuti et al., 2020)	Ordinal
Keluhan Nyeri Leher	Rasa yang tidak nyaman atau keluhan nyeri yang dirasakan pada bagian leher yang biasanya disebabkan oleh faktor pekerjaan	NDI	Responden diminta mengisi angket mengenai keluhan nyeri leher	a. Nyeri leher ringan (poin 0-14) b. Nyeri leher sedang (poin 15-23) c. Nyeri leher berat (poin 24-34) d. Nyeri leher lumpuh (poin 35-50) (Putra et al., 2020)	Ordinal

### **3.7 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data menggunakan seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner rangkaian pertanyaan mengenai karakteristik data primer responden, selain itu untuk mengukur keluhan nyeri leher peneliti menggunakan NDI.

#### **3.7.1 Data Primer**

Responden diminta mengisi data primer tentang identitas responden, Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner.

#### **3.7.2 Kuesioner Keluhan Nyeri Leher**

Keluhan nyeri leher peneliti menggunakan NDI. NDI merupakan satu satunya alat ukur berupa kuesioner yang mengevaluasi intensitas nyeri dan aktivitas sehari-hari dan mengukur tingkat keterbatasan dalam melakukan kegiatan sehari-hari, memiliki 10 buah item pertanyaan yang menekankan pada nyeri dan aktivitas sehari-hari seperti intensitas nyeri, perawatan diri, mengangkat beban, membaca, sakit kepala, konsentrasi, bekerja, mengemudi, tidur, dan rekreasi. Kuesioner ini diadopsi dari peneliti Putu Mahendra dengan judul penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas Adaptasi Lintas Budaya Kuesioner *Neck Pain Disability Index* Versi Indonesia pada *Mechanical Neck Pain*.

### **3.8 Uji Instrumen**

#### **3.8.1 Kuesioner Keluhan Nyeri Leher**

Kuesioner dari peneliti Putu Mahendra dengan judul penelitian Uji Validitas dan Reliabilitas Adaptasi Lintas Budaya Kuesioner NDI Versi Indonesia pada *Mechanical Neck Pain*. NDI memiliki nilai validitas ( $0.61 < r \leq 0.80$ ) dan nilai reliabilitas ( $0.81 < r \leq 1.00$ ), sehingga kuesioner modifikasi NDI versi bahasa Indonesia memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi (Putra *et al.*, 2020).

### **3.9 Prosedur Pengumpulan Data**

Pada pengumpulan data, peneliti mengacu pada tahapan yang ditetapkan pada prosedur dibawah ini :

1. Menentukan masalah dan mengajukan judul penelitian
2. Melakukan proses bimbingan dengan dosen pembimbing
3. Mengajukan surat izin penelitian dari Universitas Muhammadiyah Cirebon untuk diserahkan ke Pimpinan Wijaya Muda Group.
4. Setelah mendapatkan izin peneliti melakukan studi pendahuluan, menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dalam menemukan fenomena masalah yang terjadi ketika studi pendahuluan
5. Mengumpulkan data primer dan observasi awal dengan pimpinan dan 3 pekerja seni Wijaya Muda Grup, serta 7 pekerja seni Putra Selapada Group.
6. Mengumpulkan data sekunder dari teori-teori dan penelitian terdahulu.

7. Peneliti berkoordinasi dengan pimpinan Wijaya Muda Group untuk mengumpulkan calon responden yang akan diteliti, selanjutnya peneliti menjelaskan manfaat dan tujuan penelitian.
8. Sebelum mengisi lembar kuesioner, peneliti mengingatkan kepada pekerja seni burok untuk mengisi lembar persetujuan untuk menjadi responden serta menjadi penjamin kerahasiaan data responden.
9. Peneliti menjelaskan kepada responden terkait cara mengisi kuesioner, kemudian responden yang sudah mengisi kuesioner dikumpulkan pada hari itu juga untuk meminimalisir kehilangan kuesioner.
10. Kuesioner yang telah dikumpulkan, kemudian melakukan pengecekan mengenai data atau identitas responden yang telah diisi, kemudian melakukan pengolahan data dan menganalisis data dengan uji statistik. Dalam menganalisis data penelitian menggunakan SPSS (*Statistical Package For Social Science*).
11. Melakukan proses bimbingan.
12. Menyusun laporan hasil

### **3.10 Pengolahan**

Terdapat beberapa pengolahan data yaitu diantaranya:

1. Pemeriksaan data (*editing*)

Hasil kuesioner yang telah dikumpulkan, diperiksa dan diteliti terlebih dahulu, dalam tahap editing ini, tidak terdapat data atau informasi yang belum lengkap atau tidak ada yang dilakukan wawancara ulang, maka semua

data yang terkumpulkan bersifat sah dan dapat dimasukan ke dalam data penelitian:

## 2. Pemberian kode (coding)

Setelah kuesioner sudah diperiksa dan diteliti selanjutnya dilakukan pengkodean. Proses ini mengubah data berbentuk angka pada setiap jawaban responden berdasarkan variabel yang diteliti.

## 3. Penyusunan data (*tabulating*)

Tabulasi atau proses menyusun data atau tabel memudahkan untuk merata dan mengorganisasikan agar data tidak berantakan, terkode atau terbagi menjadi tabel yang tersusun.

## 4. *Entry*

Setelah data sudah benar dan sudah melewati tahap *coding*, selanjutnya data diproses dan dianalisis lebih lanjut. Jawaban dari masinhg-masing responden yang dalam bentuk kode angka dimasukkan ke dalam komputer untuk diolah melalui program *software* pada komputer.

## 5. Cleaning

Cleaning data adalah pembersihan seluruh data atau pengecekan kembali untuk mengetahui apakah masih ada data yang salah atau ulang sehingga data tersebut dapat diperbaiki dan kemudian dianalisis hal tersebut bertujuan untuk menghindari data yang diolah, baik kesalahan dalam

pemberian kode, kesalahan pembacaan kode maupun kesalahan pada waktu memasukkan data ke dalam program komputer

### **3.11 Analisa data**

#### **3.11.1 Analisis Univariat**

Analisa dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif.

Analisis univariat adalah penyederhanaan atau ringkasan beban penelitian (pengukuran) dengan cara mengubah bahan menjadi informasi yang berguna. Data dirangkum dalam bentuk pengukuran statistik, tabel dan grafik. Pada analisis univariat akan dihasilkan data prosentase, mean, median, standar deviasi min dan max dari variabel penelitian. Analisis univariat merupakan analisis yang berfungsi untuk menggambarkan secara deskriptif dengan melihat sebaran variabel penelitian baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan cara mentabulasi distribusi frekuensi (Mulyani et al., 2022).

Analisis ini dilakukan untuk memperoleh gambaran setiap variabel, baik variabel dependen maupun variabel independen. Dengan melihat frekuensi dapat diketahui deskripsi masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dan Keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon.

### **3.11.2 Uji Normalitas**

Normalitas yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak (Lestari et al., 2021). Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *spahiro wilk* karena responden kurang dari 50 dimana uji normalitas ini didapatkan hasil  $>0.05$  maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya jika  $<0.05$  maka  $H_0$  ditolak. Setelah dilakukan uji normalitas peneliti akan melanjutkan dengan uji bivariate.

### **3.11.3 Analisi Bivariat**

Analisis bivariat adalah analisis yang digunakan pada dua variabel yang diduga berhubungan (Dr. Ratna Wijayanti Dania Paramita, . Noviansyah Rizal, 2021). Pada penelitian ini jika data berdistribusi normal uji analisis bivariat menggunakan *Chi Squere* yang akan digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja terhadap Keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon. Dan jika data berdistribusi tidak normal menggunakan uji *Rank Spearman*.

## **3.12 Etika Penelitian**

Etika dalam penelitian adalah suatu status hubungan antara peneliti dengan partisipan, dimana masing-masing pihak mempunyai hak dan kewajiban yang harus diakui dan dihargai oleh masing-masing pihak tersebut. Etika penelitian mencakup perilaku peneliti atau perlakuan peneliti terhadap subjek dan sesuatu yang dihasilkan peneliti untuk masyarakat. Penelitian yang melibatkan masyarakat atau hewan harus memperhatikan masalah etika. Etika

adalah prinsip yang mempengaruhi tindakan seseorang. Beberapa prinsip penelitian pada manusia yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut :

### **1. Otonomi**

Caranya dengan menggunakan *Inform consent* yang merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Inform consent* diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberi lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuannya adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian. Setelah mendapatkan informasi yang jelas dan menandatangi formulir yang disediakan artinya subjek menerima untuk dilakukan penelitian. Bila subjek menolak penelitian, maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak nya.

### **2. Anonymity dan confidentiality**

*Anonymity* merupakan asas yang digunakan untuk menjaga kerahasiaan identitas informan dengan tidak mencantumkan nama lengkap pada lembar alat ukur dan cukup kode atau inisial saja serta pendokumentasian berupa foto akan disensor.

### **3. Benefience dan non maleficence**

Merupakan asas yang digunakan untuk mengutamakan kebaikan dan tidak merugikan informan. Peneliti harus mengusahakan manfaat dengan sebaik mungkin dan meminimalkan kerugian bagi setiap orang yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan.

#### **4. Prinsip keadilan (*Justice*)**

Dalam penelitian ini peneliti akan memperlakukan semua responden dengan adil, tanpa membeda-bedakan satu sama lain. Peneliti akan memperlakukan responden sesuai dengan desain penelitian dan tujuan penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Pada bab ini akan mengemukakan hasil dan pembahasan tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kuantitatif korelasi* dengan pendekatan *Cross sectional* menggunakan metode *Rank Spearman* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha=0,05$  yang artinya jika  $> 0,05$   $H_0$  diterima tidak ada Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024. Sedangkan jika  $< 0,05$   $H_0$  diterima ada Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

Hasil penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 38 responden atau pekerja seni burok di Kabupaten Cirebon dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group. Populasi pada penelitian ini sebanyak 48 orang dengan total sampel sebanyak 38 responden yang kemudian dibagikan kuesioner yang berisi Data primer responden serta kuesioner tentang Keluhan nyeri leher dengan kontrak waktu yang telah disepakati bersama.

#### **4.1.1 Gambaran Karakteristik Responden**

**Tabel 4. 1**

**Distribusi Frekuensi dan Presentasi Karakteristik Data Responden pada Pekerja Seni Burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group di Kabupaten Cirebon 2024**

<b>Karakteristik Responden</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Presentasi (%)</b>
<b>Umur</b>		
17-19	10	26,3%
20-35	28	73,7%
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	100
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100%</b>

Menurut Permenkes No.25 tahun 2016 kategori umur masyarakat dapat dibagi menjadi kelompok remaja 10-19, dewasa 20-44 tahun, pra lansia 45-59 tahun dan lansia >60 tahun.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian yang dilakukan pada 38 responden diperoleh data bahwa sebagian kecil usia responden sebanyak 10 orang (26,3%) dalam kelompok remaja dan sebagian besar responden sebanyak 28 orang (73,7%) dalam kelompok dewasa. Berdasarkan jenis kelamin diperoleh data yaitu seluruh responden sebanyak 38 orang (100%) berjenis kelamin laki-laki.

#### **4.1.2 Analisis Univariat**

Hasil analisis univariat dengan bantuan program SPSS didapatkan distribusi frekuensi masa kerja, durasi kerja, beban kerja, dan nyeri leher dari 38 orang responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 2**

**Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja, Durasi Kerja, Beban Kerja dan Nyeri Leher pada Pekerja Seni Burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group di Kabupaten Cirebon 2024**

	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Median</b>	<b>Min-Max</b>
<b>Masa Kerja</b>				
< 5 tahun	11	28,9		
≥ 5 tahun	27	70,1	7 th	2-15 tahun
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		
<b>Durasi Kerja</b>				
Standar	12	31,6	9 jam	3-12/jam
Tidak Standar	26	68,4		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		
<b>Beban Kerja</b>				
< 20 kg	12	31,6	40 kg	17-60 kg
≥ 20 kg	26	68,4		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		
<b>Nyeri Leher</b>				
Tidak Nyeri	7	18,4	Nyeri Leher(20 poin)	9-30 poin
Nyeri leher	31	81,6		
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>100</b>		

#### **1. Masa Kerja pada Pekerja Seni Burok di Kabupaten Cirebon 2024**

Berdasarkan hasil Analisis Univariat pada tabel 4.2 menunjukan bahwa distribusi dari 38 responden sebagian kecil dari responden sebanyak 11 orang (28,9%) memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, sedangkan sebagian dari responden sebanyak 27 orang (70,1%) memiliki masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun dengan nilai median dari masa kerja yaitu 7 tahun dan nilai min-max 2-15 tahun.

## **2. Durasi Kerja pada Pekerja Seni Burok di Kabupaten Cirebon 2024**

Berdasarkan hasil Analisis Univariat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi dari 38 responden sebagian kecil dari responden sebanyak 12 orang (31,6%) memiliki durasi kerja standar (8 jam), sedangkan sebagian besar responden sebanyak 26 orang (68,4%) memiliki durasi kerja yang tidak standar yaitu lebih dari 8 jam dengan nilai median dari durasi kerja yaitu 9 jam dan nilai min-max 3-12 jam.

## **3. Beban Kerja pada Pekerja Seni Burok di Kabupaten Cirebon 2024**

Berdasarkan hasil Analisis Univariat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi dari 38 responden sebagian kecil sebanyak 12 orang (31,6%) memiliki beban kerja kurang dari 20 kg, sedangkan sebagian besar responden sebanyak 25 orang (65,8%) memiliki beban kerja lebih dari sama dengan 20 kg nilai median dari beban kerja yaitu 40 kg dan nilai min-max 17-60 kg.

## **4. Nyeri Leher pada Pekerja Seni Burok di Kabupaten Cirebon 2024**

Berdasarkan hasil Analisis Univariat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa distribusi dari 38 responden sebagian kecil dari responden sebanyak 7 orang (18,4%) tidak mengalami nyeri leher dan sebagian besar mengalami nyeri leher sebanyak 31 orang (81,6%) dengan nilai median dari keluhan nyeri leher yaitu 20 poin dan nilai min-max 9-30 poin.

### **4.1.3 Uji Normalitas Data**

**Tabel 4. 3**

**Uji Normalitas Data Masa Kerja, Durasi Kerja, Beban Kerja dan Nyeri Leher pada Pekerja Seni Burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group di Kabupaten Cirebon 2024**

<b>Variabel</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
Masa Kerja	0,000	Tidak berdistribusi normal
Durasi Kerja	0,000	Tidak berdistribusi normal
Beban Kerja	0,000	Tidak berdistribusi normal
Nyeri Leher	0,000	Tidak berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4.3 diatas uji normalitas pada variabel penelitian tentang masa kerja memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,000, durasi kerja memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,000, beban kerja kerja memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,000, dan untuk uji normalitas pada variabel penelitian tentang nyeri leher memiliki nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 yang artinya data berdistribusi tidak normal. Selanjutnya berdasarkan hasil uji normalitas data penelitian berdistribusi tidak normal, maka teknik analisis bivariat yang digunakan adalah dengan *Rank Spearman*.

#### 4.1.4 Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan *Rank Spearman* didapatkan hubungan dari masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan nyeri leher dari 38 orang responden sebagai berikut :

**Tabel 4. 4**

**Tabulasi Silang tentang Hubungan Masa Kerja,Durasi Kerja, dan Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group di Kabupaten Cirebon 2024**

	Keluhan Nyeri Leher				Total		p-value	OR
	Tidak Nyeri		Nyeri Leher		N	%		
Masa Kerja	N	%	N	%				
< 5 th	5	13,2	6	15,8	11	28,9	0,005	10,417
≥ 5 th	2	5,3	25	65,8	27	71,1		
Total	7	18,4	31	81,6	38	100		
Durasi Kerja								
Standar	5	13,2	7	18,4	12	31,6	0,011	8,571
Tidak Standar	2	5,3	24	63,2	26	68,4		
Total	7	18,4	31	81,6	38	100		
Beban Kerja								
< 20 kg	6	15,8	6	15,8	12	31,6	0,000	25.000
≥ 20 kg	1	2,6	25	65,8	26	68,4		
Total	7	18,4	31	81,6	38	100		

#### 1. Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Nyeri leher

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa sebagian kecil dari responden dengan masa kerja < 5 tahun mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 6 orang (15,8%), dan sebagian besar dari responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 25 orang (65,8%). Responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun mengalami keluhan nyeri leher lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,005 ( $\alpha=0,05$ ). Dan

kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 10,417 kali lebih tinggi pada mereka dengan masa kerja yang lebih lama, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

## **2. Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri leher**

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden dengan durasi kerja standar (8 jam) sebagian kecil mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 7 orang (18,8%), sedangkan sebagian besar responden dengan durasi kerja tidak standar ( $>8$  jam) mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 24 orang (63,2%). Responden dengan durasi kerja tidak standar ( $> 8$  jam) mengalami keluhan nyeri leher yang lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value 0,011 ( $\alpha=0,05$ ). Dan kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 8,571 kali lebih tinggi pada mereka dengan durasi kerja yang lebih lama, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

## **3. Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Nyeri leher**

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden yang memiliki beban kerja  $< 20$  kg sebagian kecil mengalami kejadian nyeri leher sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan sebagian besar responden dengan beban kerja  $\geq 20$  kg mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 25 orang (65,8%). Responden dengan beban kerja  $\geq 20$  kg mengalami keluhan nyeri leher yang lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value 0,000 ( $\alpha=0,05$ ). Dan kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 25.000 kali lebih tinggi pada

mereka dengan beban kerja yang lebih berat, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Masa Kerja**

Dari hasil penelitian sebagian kecil dari responden sebanyak 11 orang (28,9%) memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun, sedangkan sebagian dari responden sebanyak 27 orang (70,1%) memiliki masa kerja lebih dari sama dengan 5 tahun dengan nilai median dari masa kerja yaitu 7 tahun dan nilai min-max 2-15 tahun.

Mayoritas responden pada pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group memiliki masa kerja lebih atau sama dengan 5 tahun. Dengan nilai median masa kerja yaitu selama 7 tahun, masa kerja tersingkat yaitu selama 2 tahun, dan masa kerja terlama yaitu selama 15 tahun. Masa kerja dari pekerja seni burok yang lama didapatkan karena para pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group sudah sedari kecil tertarik dan mulai menggeluti pekerjaan sebagai pekerja seni burok sampai sekarang ini.

Masa kerja merupakan akumulasi aktivitas kerja seseorang yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang (Nadhifah *et al.*, 2019). Masa kerja dapat di pengaruhi oleh kinerja yang positif maupun negatif. akan memberikan pengaruh negatif jika dengan semakin lamanya masa kerja maka timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Hal ini terkait pekerjaan yang monoton

(Mustafah, 2022). Berpengaruh negatif apabila tekanan-tekanan terakumulasi setiap harinya pada suatu masa yang panjang, sehingga mengakibatkan memburuknya kesehatan yang disebut juga kelelahan klinis atau kronik (Yani *et al.*, 2020). Semakin lama masa kerja berkaitan pula dengan semakin lama terhadap durasi dan jenis kegiatan yang sudah dilakukan (Panjaitan *et al.*, 2021). Sehingga memunculkan beragam keluhan fisik akibat pekerjaan yang dilakukan setiap hari secara terus-menerus yang kemudian akan memunculkan beragam keluhan fisik akibat pekerjaan yang dilakukan setiap hari secara terus-menerus (Poppi *et al.*, 2023).

Peneliti berpendapat bahwa masa kerja pada pekerja merupakan sekumpulan kegiatan atau paparan dari resiko kerja yang dilakukan pekerja dalam jangka waktu yang panjang terhitung dari seseorang pertama kali bekerja. Masa kerja dapat berpengaruh tidak baik bagi seseorang dikarenakan melakukan rutinitas, tekanan dan beban dari pekerjaan tersebut secara terus menerus. Semakin lama masa kerja seseorang maka akan semakin lama pula paparan dari resiko pekerjaan yang dilakukan sehingga akan menimbulkan berbagai keluhan fisik.

#### **4.2.2 Durasi Kerja**

Dari hasil penelitian di dapatkan hasil bahwa sebagian kecil dari responden sebanyak 12 orang (31,6%) memiliki durasi kerja standar (8 jam), sedangkan sebagian besar responden sebanyak 26 orang (68,4%) memiliki

durasi kerja yang tidak standar yaitu lebih dari 8 jam dengan nilai median dari durasi kerja yaitu 9 jam dan nilai min-max 3-12 jam.

Mayoritas durasi kerja pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon lebih dari standar durasi kerja di indonesia yaitu lebih dari 8 jam. Dengan nilai median dari durasi kerja yaitu selama 9 jam, durasi kerja tersingkat yaitu selama 3 jam ,dan yang terlama sampai dengan 12 jam. Durasi kerja berlebih pada pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group disebabkan karena jadwal pertunjukan yang lebih dari 1 kali dalam sehari, dari hasil wawancara pada pekerja seni burok di di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group didapatkan hasil bahwa 1 kali perform biasanya dapat berlangsung selama 7-8 jam dan biasanya jadwal pertunjukan yang padat ini terjadi jika sedang musim khitan dan berlangsung dalam kurun waktu beberapa bulan sehingga mengakibatkan meningkatnya durasi kerja yang berlebih.

Durasi kerja adalah waktu dalam menjalankan pekerjaan yang dilakukan di tempat kerja (Yani *et al.*, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, waktu kerja seseorang adalah 8 jam sehari (Devi *et al.*, 2017). Durasi kerja yang diperpanjang melebihi kemampuan seseorang cenderung menyebabkan penurunan dari efisiensi, efektivitas dan produktivitas kerja yang maksimal. Rutinitas dalam bekerja cenderung dapat memberikan dampak buruk pada kesehatan. Salah satu dampak tersebut adalah munculnya keluhan atau gangguan pada sistem

MDS khususnya pada bagian leher. (Bagaswara *et al.*, 2021). Hal ini dikarenakan durasi kerja yang lama menyebabkan ketidakseimbangan otot yang asimetris, yang menyebabkan nyeri otot (Jufri & Indriani, 2023). Semakin lamanya waktu atau durasi kerja maka resiko cidera yang akan terjadi pada seorang pekerja akan semakin meningkat (Putri *et al.*, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa durasi kerja merupakan lamanya waktu atau jam kerja seseorang. waktu atau jam kerja seseorang yang tidak standar atau berlebihan maka akan semakin lama pula tanggung jawab pekerjaan dari seseorang sehingga akan memberikan dampak buruk pada kesehatan. Salah satu dampak tersebut adalah munculnya keluhan keluhan fisik.

#### **4.2.3 Beban Kerja**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian kecil sebanyak 12 orang (31,6%) memiliki beban kerja kurang dari 20 kg, sedangkan sebagian besar responden sebanyak 26 orang (68,4%) memiliki beban kerja lebih dari sama dengan 20 kg nilai median dari beban kerja yaitu 40 kg dan nilai min-max 17-60 kg.

Mayoritas beban kerja pada pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group adalah lebih dari sama dengan 20 kg dengan nilai median beban yaitu seberat 40 kg dan beban teringan seberat 17 kg serta beban terberat yaitu 60 kg. Beban kerja yang dilakukan oleh responden berupa beban fisik. Beban kerja fisik pada pekerja seni burok disebabkan karena pekerja seni burok menopang beban dari anak khitan yang dinaikan ke burok

serta beban dari atribut burok itu sendiri dengan ditopang menggunakan kepala. Tidak hanya anak sunat tidak jarang orang dewasa pun dapat naik dan ditopang oleh pekerja seni itu sendiri menggunakan kepala. Berat dari anak yang naik serta berat dari atribut burok sendiri bervariasi namun berat atribut burok pada wijaya muda group dan putra selapada group berkisar 10 kg.

Beban kerja merupakan sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi dalam waktu yang ditentukan (Nabila & Syarvina, 2022). Setiap pekerjaan merupakan beban bagi pelakunya. Beban tersebut dapat berupa beban fisik, mental dan sosial sehingga upaya penempatan pekerja yang sesuai dengan kemampuannya perlu diperhatikan (Cahyani, 2017). Untuk jenis beban fisik contohnya pada pekerjaan angkat dan angkut, maka beban maksimum yang diperkenankan, agar tidak menimbulkan kecelakaan kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi No.Per.01/MEN/1978 aktivitas angkat maksimal menurut jenis kelamin yang telah ditetapkan, pekerja laki-laki dewasa (18–60 tahun) berat beban ideal dalam aktifitas terus menerus yaitu 20 kg (Purnomo, 2016). Beban kerja dari setiap pekerja tidak boleh memiliki beban kerja yang berlebihan apabila melebihi batas ideal dapat menjadi faktor resiko terjadinya cidera (Panjaitan *et al.*, 2021). Serta peningkatan kerentanan terhadap cedera tulang belakang leher (Rustagi & Badve, 2021) Bahkan jika beban kerja fisik berlebih dan dengan frekuensi terus-menerus dapat mengakibatkan kelumpuhan (Mardiyana *et al.*, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa beban kerja merupakan sekumpulan aktifitas yang harus diselesaikan oleh suatu kelompok atau seseorang. Beban kerja dapat berupa beban fisik maupun beban kerja psikis. Apabila beban kerja fisik pada seseorang berlebihan dan melebihi batas beban ideal serta dengan frekuensi yang sering atau terus menerus maka dapat mengakibatkan timbulnya cidera.

#### **4.2.4 Nyeri Leher**

Dari hasil penelitian didapatkan hasil sebagian kecil dari responden sebanyak 7 orang (18,4%) tidak mengalami nyeri leher dan sebagian besar mengalami nyeri leher sebanyak 31 orang (81,6%) dengan nilai median dari keluhan nyeri leher yaitu 20 poin dan nilai min-max 9-30 poin.

Mayoritas responden mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 31 orang (81,6%) dengan nilai median pada kuesioner NDI yaitu 20 poin dan nilai minimum kuesioner yaitu 9 poin dan maksimum 30 poin. Nyeri leher yang timbul pada pekerja seni burok ini dapat diakibatkan karena faktor dari pekerjaannya yang dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama dan berlebihan melebihi batas standar maka akan mengakibatkan timbulnya keluhan nyeri leher.

Nyeri leher adalah nyeri yang terjadi di bagian belakang dari susunan tulang belakang atas atau biasa dikenal *servical*, nyeri yang dialami bisa menjalar sampai ke area kepala serta bahu bahkan ke jari-jari tangan (Trisnowiyanto, 2017). Nyeri leher umumnya dapat diakibatkan oleh faktor

pekerjaan (Setyowati *et al.*, 2017). Disebabkan karena melakukan pekerjaan dengan posisi statis dan pekerjaan yang dinamis. Pekerjaan statis adalah dimana tubuh tidak aktif atau hanya sedikit melakukan gerakan dalam waktu yang lama, sedangkan posisi dinamis adalah dimana sebagian anggota tubuh bergerak, apabila pergerakan berlebihan atau tidak wajar dapat mengakibatkan nyeri (Mayasari & Saftarina, 2016). Faktor dari masa kerja, durasi, dan beban kerja juga berpengaruh terhadap meningkatnya resiko nyeri leher (Yani *et al.*, 2020 ; Setyowati *et al.*, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa nyeri leher adalah rasa tidak nyaman yang timbul di bagian leher. biasanya timbul dikarenakan faktor dari pekerjaan mulai dari masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja. Faktor dari pekerjaan tersebut jika dilakukan dengan terus menerus dalam kurun waktu yang lama dan berlebihan melebihi batas standar maka akan mengakibatkan timbulnya keluhan nyeri leher.

#### **4.2.5 Hubungan Masa Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher**

Dari hasil penelitian diketahui sebagian kecil dari responden dengan masa kerja  $< 5$  tahun mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 6 orang (15,8%), dan sebagian besar dari responden dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 25 orang (65,8%). Responden dengan masa kerja  $\geq 5$  tahun mengalami keluhan nyeri leher lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,005 ( $\alpha=0,05$ ). Dan kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 10,417 kali lebih tinggi pada

mereka dengan masa kerja yang lebih lama, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Panjaitan *et al.*, 2021). dimana hasil penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* untuk menentukan hubungan beban kerja terhadap keluhan nyeri leher. dari uji statistik tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan keluhan nyeri leher pada pada penjahit di Lembaga Latihan Kerja Lubuk Pakam dengan nilai  $p=0,016$  ( $\alpha=0,05$ ).

Masa kerja mengacu pada berapa lama telah bekerja sejak pertama kali mulai bekerja. Masa kerja menjadi faktor risiko terjadinya keluhan nyeri leher, karena masa kerja merupakan salah satu indikator tingkat keterpaparan seseorang di tempat kerja (Aprianto *et al.*, 2021). Semakin lama masa kerja seseorang maka makin lama pula keterpaparan terhadap waktu dan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh pekerja, sehingga akan menimbulkan berbagai keluhan-keluhan fisik akibat pekerjaannya salah satunya nyeri leher (Yani *et al.*, 2020). Dibandingkan dengan pekerja yang memiliki paparan  $< 5$  tahun, pekerja dengan pengalaman  $> 5$  tahun dapat meningkatkan risiko nyeri leher (Aprianto *et al.*, 2021). Pekerja yang telah bekerja lama, ditambah memiliki beban kerja berat dapat menimbulkan sakit dan nyeri leher karena terbebani terus menerus (Devi *et al.*, 2017). Hal ini karena kelebihan beban dengan waktu lama pada sistem muskuloskeletal dapat menyebabkan nyeri pada bagian tubuh tertentu salah satunya nyeri leher (Safiransah, 2021). Oleh

karena itu dapat dikatakan semakin lama seseorang memiliki masa kerja, semakin tinggi risiko keluhan nyeri leher (Panjaitan *et al.*, 2021).

Menurut asumsi peniliti adanya hubungan antara masa kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok dikarenakan sebagian besar pekerja seni burok di Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group memiliki masa kerja relatif lama selama lebih dari 5 tahun dengan nilai median masa kerja selama 7 tahun dengan masa kerja terlama yaitu 15 tahun. Dalam tabel 4.4 dapat dilihat terdapat perbedaan jumlah pekerja seni burok dengan masa kerja > 5 tahun lebih banyak mengalami keluhan nyeri leher dibanding pekerja seni burok dengan masa kerja < 5 tahun. Akibat dari masa kerja dari pekerja seni burok ini maka mengakibatkan semakin lama pula tekanan dan resiko dari jenis pekerjaannya. Dikarenakan tekanan pekerjaan dari pekerja seni burok yang berat dan bertumpu pada kekuatan leher serta dilakukan secara terus menerus dalam kurun waktu yang lama dan monoton sehingga hal ini berpengaruh negatif serta mengakibatkan munculnya keluhan-keluhan fisik salah satunya keluhan nyeri leher.

#### **4.2.6 Hubungan Durasi Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher**

Berdasarkan tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden dengan durasi kerja standar (8 jam) sebagian kecil mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 7 orang (18,8%), sedangkan sebagian besar responden dengan durasi kerja tidak standar (> 8 jam) mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 24 orang (63,2%). Responden dengan durasi kerja tidak standar (> 8 jam) mengalami

keluhan nyeri leher yang lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai  $p$ -value 0,011 ( $\alpha=0,05$ ). Dan kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 8,571 kali lebih tinggi pada mereka dengan durasi kerja yang lebih lama, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyowati *et al.*, 2017). dimana hasil penelitian ini menggunakan uji statistik Rank Spearman untuk menentukan hubungan durasi kerja terhadap keluhan nyeri leher. Dari uji statistik tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja atau porter di pelabuhan penyebrangan ferri merak-banten tahun 2017 dengan nilai  $p=0,047$  ( $\alpha=0,05$ ).

Durasi kerja merupakan lamanya paparan dari resiko selama bekerja. Semakin lamanya waktu atau durasi kerja maka resiko cidera yang akan terjadi pada seorang pekerja akan semakin meningkat (Putri *et al.*, 2021). Apabila durasi kerja seseorang semakin lama dan berlebihan maka akan menurunkan produktivitas kerja, timbulnya kelelahan serta dapat mengakibatkan penyakit salah satunya nyeri leher atau bahkan kecelakaan akibat kerja (Panjaitan *et al.*, 2021). Hal ini terjadi karena kontraksi otot yang berlebihan akibat pemberian kerja yang terlalu berat atau gerakan dinamis dengan durasi pembebanan yang panjang (Yani *et al.*, 2020). Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, waktu kerja standar seseorang adalah 8 jam sehari. Pekerja dengan jam kerja yang panjang

dan tidak standar 1,6 kali lebih besar terjadi keluhan nyeri leher daripada yang bekerja sesuai jam kerja yang lebih pendek (Devi *et al.*, 2017). Sehingga dapat disimpulkan bahwa durasi kerja diatas 8 jam yang secara signifikan dapat menyebabkan nyeri salah satunya pada bagian leher (Utami *et al.*, 2017).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara durasi kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon terjadi dikarenakan pekerja seni burok bekerja dengan cara terus-menerus menari, mempertahankan posisi sambil menahan beban anak khitan dan atribut tari burok itu sendiri di kepala dalam jangka waktu yang lama dan tidak standar >8 jam. Durasi kerja yang berlebih pada pekerja seni burok dapat dilihat di tabel 4.2 dengan nilai median yaitu selama 9 jam bahkan paling lama bisa sampai 12 jam. Hal ini terjadi karena jadwal perunjukan yang lebih dari 1 kali dalam sehari, 1 kali perform biasanya dapat berlangsung selama 7-8 jam. Dari hasil wawancara dengan pimpinan dari Wijaya Muda Group dan Putra Selapada Group didapatkan hasil bahwa biasanya jadwal pertunjukan yang padat ini terjadi jika sedang musim khitan dan berlangsung dalam kurun waktu 3-4 bulan dengan frekuensi pertunjukan 5-7 kali dalam seminggu. Umumnya musim khitan akan berlangsung sesudah hari raya idul fitri maupun idul adha yang mengakibatkan meningkatnya durasi kerja sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya keluhan pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon.

#### **4.2.7 Hubungan Beban Kerja dengan Keluhan Nyeri Leher**

Dari hasil penelitian pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa responden yang memiliki beban kerja  $< 20$  kg sebagian kecil mengalami kejadian nyeri leher sebanyak 6 orang (15,8%), sedangkan sebagian besar responden dengan beban kerja  $\geq 20$  kg mengalami keluhan nyeri leher sebanyak 25 orang (65,8%). Responden dengan beban kerja  $\geq 20$  kg mengalami keluhan nyeri leher yang lebih tinggi dan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai p-value 0,000 ( $\alpha=0,05$ ). Dan kemungkinan terjadinya nyeri leher adalah 25.000 kali lebih tinggi pada mereka dengan beban kerja yang lebih berat, hal tersebut terbukti dari hasil perhitungan *Odds Ratio*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Setyowati *et al.*, 2017). dimana hasil penelitian ini menggunakan uji statistik Rank Spearman untuk menentukan hubungan beban kerja terhadap keluhan nyeri leher. dari uji statistik tersebut dijelaskan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja atau porter di pelabuhan penyebrangan ferry merak-banten tahun 2017 dengan nilai  $p=0,031$  ( $\alpha=0,05$ ).

Beban kerja yang berlebih menjadi faktor risiko dari keluhan nyeri leher (Panjaitan *et al.*, 2021). Beban kerja yang berkaitan dengan nyeri leher, salah satunya adalah beban kerja fisik (Setyowati *et al.*, 2017). Untuk jenis beban fisik seperti pada aktivitas angkut memiliki beban maksimum yang diperkenankan, agar tidak menimbulkan kecelakaan kerja sesuai dengan Peraturan Menteri Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Koperasi

No.Per.01/MEN/1978 aktivitas angkat maksimal menurut jenis kelamin yang telah ditetapkan, pekerja laki-laki dewasa (18–60 tahun) berat beban ideal dalam aktifitas terus menerus yaitu 20 kg (Purnomo, 2016). Beban kerja dari setiap pekerja tidak boleh memiliki beban kerja yang berlebihan apabila beban kerja fisik yang diangkut melebihi batas ideal atau berlebih dapat menjadi faktor resiko terjadinya cidera salah satunya keluhan nyeri leher (Panjaitan *et al.*, 2021). Bahkan jika tidak ditangani dan terus-menerus mengangkat beban kerja fisik berlebih dapat mengakibatkan kelumpuhan (Mardiyana *et al.*, 2022). Hal ini dikarenakan beban kerja berlebih dapat menyebabkan kontraksi otot yang berlebih dan beresiko munculnya nyeri pada leher dan tulang belakang. Semakin tinggi beban kerja yang di angkut oleh pekerja maka semakin tinggi pula resiko kejadian nyeri leher (Khofiyah *et al.*, 2019).

Menurut asumsi peneliti adanya hubungan antara beban kerja dengan keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten cirebon terjadi dikarenakan pekerja seni bekerja dengan mengangkat dan menopang beban fisik dari atribut burok seberat 10 kg dan ditambah beban anak yang dinaikan ke burok di topang menggunakan kepala. Dalam tabel 4.2 nilai median berat beban kerja fisik pada pekerja seni burok dalam penelitian ini seberat 40 kg dimana lebih berat dari berat beban ideal dalam aktivitas terus menerus yaitu 20 kg. Pekerjaan menopang beban fisik di kepala tersebut dilakukan sambil melakukan koreografi dan berkeliling kampung membutuhkan energi yang besar dan menimbulkan kontraksi otot yang tinggi karena adanya beban yang

besar, dalam waktu yang lama serta frekuensi yang sering di leher. Sehingga dari stimulus fisik tersebut terjadi kontraksi otot yang berlebih pada leher ini dikarenakan beban fisik pada pekerja seni burok yang berlebihan melebihi batas ideal sehingga hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya keluhan nyeri leher.

### **4.3 Keterbatasan Penelitian**

1. Terbatasnya populasi dan responden dalam penelitian sehingga tidak dapat digeneralisasikan di populasi yang lebih luas
2. Variabel mengenai beban kerja fisik tidak terukur secara ideal dikarenakan masih berupa asumsi dari responden
3. Minimnya kajian teori yang relevan dalam mendukung bahasan tentang pekerja seni burok sehingga belum dapat dirangkai secara ideal dan sistematis.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat Hubungan antara Masa kerja, Durasi Kerja dan Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher .
2. Terdapat Hubungan antara Masa kerja dengan Keluhan nyeri leher dengan nilai  $p=0,005$  ( $\alpha=0,05$ ).
3. Terdapat Hubungan antara Durasi kerja dengan Keluhan nyeri leher dengan nilai  $p=0,011$  ( $\alpha=0,05$ ).
4. Terdapat Hubungan antara Beban kerja dengan Keluhan nyeri leher dengan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha=0,05$ ).

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan Kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran yaitu :

1. Aspek praktis
  - a. Bagi Responden

Sebagai bahan informasi bagi pekerja seni burok untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi responden tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja

dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

c. Bagi Dinas Kebudayaan

Sebagai bahan evaluasi dan penambahan informasi mengenai Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024.

d. Bagi Dinas Kesehatan

Sebagai upaya agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terhadap para pekerja kesenian burok di kabupaten Cirebon

e. Bagi Dinas Ketenagakerjaan

Sebagai bahan evaluasi untuk menetapkan dan menerapkan standar keselamatan kerja bagi para pekerja seni burok di kabupaten Cirebon.

## 2. Aspek teoritis

### a. Bagi Ilmu Keperawatan

Sebagai landasan dalam pengembangan ilmu keperawatan tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok.

### b. Bagi Mahasiswa

Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk menambah wawasan tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok.

### c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya tentang Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024. Serta diharapkan juga untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih bervariasi dan mendalam terkait kejadian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adigun, O. O., Reddy, V., & Varacallo, M. (2022). *Anatomy, Back, Spinal Cord. In StatPearls. National Center of Biotechnology Information.*
- Aimi, M. A., Raupp, E. G., Schmit, E. F. D., Vieira, A., & Candotti, C. T. (2019). Correlation Between Cervical Morphology, Pain, Functionality, and Rom in Individuals With Cervicalgia. *Coluna/Columna*, 18(2), 101–105. <https://doi.org/10.1590/s1808-185120191802188667>
- Akbar, A. S. (2021). *Faktor yang Berhubungan dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum di Kecamatan Tamalanrea Makassar Tahun 2021*. 1–113.
- Alfara, I., Iftadi, I., & Astuti, R. D. (2017). Analisis Postur Kerja Operator Perakitan di Yessy Shoes untuk Mengidentifikasi Resiko Gangguan Muskuloskeletal Akibat Kerja. *PERFORMA : Media Ilmiah Teknik Industri*, 16(1), 9–14. <https://doi.org/10.20961/performa.16.1.12742>
- Andita, A. (2022). *Eksistensi kesenian burok di desa prapag kidul kecamatan losari kabupaten brebes. september 2016*, 1–6.
- Aprianto, B., Hidayatulloh, A. F., Zuchri, F. N., Seviana, I., & Amalia, R. (2021). Faktor Risiko Penyebab Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pekerja: A Systematic Review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(2), 16–25. <https://doi.org/10.31004/jkt.v2i2.1767>
- Asnel, R., & Pratiwi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorder Pada Pekerja Laundry. *Public Health and Safety International Journal*, 1(01), 45–53. <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i01.23>
- Aziza. (2019). *Risiko Postur Kerja Terhadap Keluhan Subjektif Nyeri Leher Pada Pekerja Industri Kerajinan Kulit* (Vol. 5, Issue 1).
- Bagaswara, D. G., Antari, N. K. A. J., Widnyana, M., & Wibawa, A. (2021). Pengaruh Durasi Kerja Terhadap Disabilitas Leher Pada Sopir Taksi Online Di Denpasar. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 9(2), 122. <https://doi.org/10.24843/mifi.2021.v09.i02.p11>
- Cahyani, W. D. (2017). Hubungan Antara Beban kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja Buruh Angkut. *Jurnal Lmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 19, 6.
- Darmawan, D., Abdullah, A., Kasimbara, R. P., & Deo Fau, Y. (2022). Prevalensi Nyeri Leher Terkait Kinerja dan Faktor Resikonya Pada Pegawai di RS Mitra Keluarga Surabaya. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 1–6.
- Depari, R. D. S., & Rambe, A. S. (2021). Hubungan Posisi Menunduk saat

- Menggunakan Telepon Seluler dengan Nyeri Tengkuk. *SCRIPTA SCORE Scientific Medical Journal*, 3(1), 17–22. <https://doi.org/10.32734/scripta.v3i1.6364>
- Devi, T., Purba, I., & Lestari, M. (2017). Risk Factors Of Musculoskeletal Disorders (Msds) Complaints On Rice Transportation Activities At Pt. Buyung Poetra Pangan Pegayut Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 125–134. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.125-134>
- Diaz-serrano, L. (2022). *Edukasi Dan Penanganan Fisioterapi Untuk Mengurangi Keluhan Neck Pain Pada Karyawan Rumah Makan Pangeran Kota Jambi*. 1(June), 43204.
- Dinakar, P., & Stillman, A. M. (2016). Pathogenesis of Pain. *Seminars in Pediatric Neurology*, 23(3), 201–208. <https://doi.org/10.1016/j.spen.2016.10.003>
- Dr. Ratna Wijayanti Dianar Paramita, . Noviansyah Rizal, . Riza Bahtiar Sulisty. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (edisi keti).
- Dwi Aryani, N. P. (2021). Hubungan Postur Kerja School From Home (SFH) Terhadap Keluhan Mechanical Neck Pain pada Mahasiswa Di Era COVID-19. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(September 2021), Yogyakarta.
- Ernawaty Siagian, D. L. A. R. (2019). In House Training Pada Perawat Pk I-Pk Iv Terhadap Pengetahuan Tentang Manajemen Nyeri. *Estuarine, Coastal and Shelf Science*, 2020(1), 473–484.
- Evadarianto, N. (2017). Postur Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Manual Handlingbagian Rolling Mill. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 6(1), 97. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v6i1.2017.97-106>
- Fauziah, E., Sutjana, P., A Handari, S., Tirtayasa, K., Sutajaya, M., & Suardana, E. (2018). *Cervical Stabilization*. 4(1), 28–36.
- Genebra, C. V. D. S., Maciel, N. M., Bento, T. P. F., Simeão, S. F. A. P., & Vitta, A. De. (2017). Prevalence and factors associated with neck pain: a population-based study. *Brazilian Journal of Physical Therapy*, 21(4), 274–280. <https://doi.org/10.1016/j.bjpt.2017.05.005>
- Gerard J. Tortora, B. H. D. (2017). *Principles of Anatomy and Physiology*, 15th Edition.
- Hilda Dea Revani, Prima Dewi, Ratna Wardani, A. D. E. (2024). *Analysis of Workload on The Incidence of Neck Pain and Low Back Pain in Physiotherapists in Hospitals in East Java Region* Hilda Dea Revani , Prima Dewi , Ratna Wardani , Agusta Dian Ellina Gangguan system muskuloskeletal menjadi salah satu permasalahan ke.
- Hilman et al. (2019). *Ponorogo is Wonderfull (Perkembangan Pariwisata di*

*Kabupaten Ponorogo dalam Perspektif Kewilayahannya) Kontributor Penerbit CALINA MEDIA.*

- Holland, A., Holland, A., Wideman-davis, T., Waldrop, O., & Lynn, S. (2017). *Scholar Commons The Effects of Cross Training on Ballet Dance By: Approved :*
- Imas Masturoh, N. A. T. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Vol. 4, Issue 1).
- Ismail Nurdin, M.Si, Dra. Sri Hartati, M. S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial.* Media Sahabat Cendekia.
- Jacobs, C. L., Cassidy, J. D., Côté, P., Boyle, E., Ramel, E., Ammendolia, C., Hartvigsen, J., & Schwartz, I. (2017). Musculoskeletal injury in professional dancers: Prevalence and associated factors: An international cross-sectional study. *Clinical Journal of Sport Medicine*, 27(2), 153–160. <https://doi.org/10.1097/JSM.0000000000000314>
- Jufri, & Indriani. (2023). Hubungan Waktu Kerja Dan Masa Kerja Dengan Risiko Keluhan Nyeri Leher (Neck Pain) Pada Pekerja Operator Komputer Di PT. Sucofindo Makassar Tahun 2022. *Jurnal Mitrasehat*, 12(2), 241–247. <https://doi.org/10.51171/jms.v12i2.337>
- Kazeminasab, S., Nejadghaderi, S. A., Amiri, P., Pourfathi, H., Araj-Khodaei, M., Sullman, M. J. M., Kolahi, A. A., & Safiri, S. (2022). Neck pain: global epidemiology, trends and risk factors. *BMC Musculoskeletal Disorders*, 23(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12891-021-04957-4>
- Khofiyya, A. N., Suwondo, A., & Jayanti, S. (2019). Hubungan Beban Kerja, Iklim Kerja, dan Postur Kerja terhadap Keluhan Musculoskeletal pada Pekerja Baggage Handling Service Bandara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(4), 619–625.
- Landsbergis, P., Johanning, E., Stillo, M., Jain, R., & Davis, M. (2020). Occupational risk factors for musculoskeletal disorders among railroad maintenance-of-way workers. *American Journal of Industrial Medicine*, 63(5), 402–416. <https://doi.org/10.1002/ajim.23099>
- Lestari, L., Nuzulia Armariena, D., Rizhardi, R., & Kata Kunci, A. (2021). *Pengaruh Media Tebak Gambar Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri 05 Mendo Barat* (Issue 2).
- Mardiyana, U. H., Endaryanto, A. H., Priasmoro, D. P., & Abdullah, A. (2022). Pengaruh Pemberian Stretching Exercise Terhadap Tingkat Nyeri Pada Penderita Neck Pain Di RSUD Jombang. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(1), 61–68.
- Margaretha, N. (2022). Analisis Kegiatan Manual Material Handling Terhadap Gejala Musculoskeletal Disorder pada Operator Gudang. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*,

- 3(2), 167–190. <https://doi.org/10.36418/jiss.v3i2.539>
- Maulana, M. A., Suryamah, D., & Mayakania, N. D. (2021). Seni Burok Cirebon: Simbol dan Makna. *Jurnal Budaya Etnika*, 123–135.
- Maulidya, L., Meily Kurniawidjaja, L., Keselamatan, D., Kerja, K., Masyarakat, K., & Indonesia, U. (2023). *Keluhan Nyeri di Bagian Tengkuk Leher (Neck Pain) pada Pekerja Perkantoran: A Systematic Review* (Vol. 14).
- Mayasari, D., & Saftarina, F. (2016). Ergonomi Sebagai Upaya Pencegahan Musculoskeletal Disorders pada Pekerja. *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung*, 1(2), 369–379. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/download/1643/1601>
- Motimath, B., & Ahammed, N. (2017). Comparative Study on Effectiveness of Trigger Point Release Versus Cervical Mobilization in Chess Players with Mechanical Neck Pain. *International Journal of Physical Education, Sports and Health*, 4(3), 207–211. [www.kheljournal.com](http://www.kheljournal.com)
- Mustafah. (2022). Hubungan Antara Postur Kerja Dan Durasi Kerja Menggunakan Komputer Terhadap Keluhan Non-Specific Neck Pain Pada Karyawan Rektorat Universitas Hasanuddin. *Journal of Economic Perspectives*, 2(1), 1–4. <http://www.ifpri.org/themes/gssp/gssp.htm%0Ahttp://files/171/Cardon - 2008 - Coaching d'équipe.pdf%0Ahttp://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203%0Ahttp://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/%0Ahttps://doi.org/10.1080/23322039.2017>
- Muwadah, et, al. (2018). *Pesona Kesenian Daerah Jawa Tengah*. september 2018, 35.
- Nabila, V. S., & Syarvina, W. (2022). Analisis Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Perkebunan Nusantara IV Medan Vania. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 2788–2797.
- Nadhifah, N., Irianto, I., & Ahsaniyah, A. B. (2019). Analisis Faktor Risiko Keluhan Nyeri Leher pada Pekerja Produksi di PT Maruki International Indonesia. *Nusantara Medical Science Journal*, 4(1), 7.
- Natashia, K., & Anisah Makkiyah, F. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keluhan Nyeri Leher Non-Spesifik pada Orang Dewasa Usia Produktif*. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i1>
- Nurhidayanti, O., Hartati, E., & Handayani, P. A. (2021). Pengaruh Mckenzie Cervical Exercise terhadap Nyeri Leher Pekerja Home Industry Tahu. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1), 34–43. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.34-43>
- Oktaviani.J. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Explicit Intruction Terhadap Perubahan Perilaku Penanganan Cedera. *Sereal Untuk*, 8(1), 51.

- Pangestuti, B., Agustini, D., & Citrawati, M. (2020). Pengaruh Sikap Kerja, Beban Kerja yang Dibawa, Indeks Massa Tubuh dan Fleksibilitas Lumbal Terhadap KeluhanNyeri Punggung Bawah pada Buruh Angkat di Pasar Induk Jakarta Timur. *Jurnal Profesi Medika : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 14(1), 1–10.
- Panjaitan, D. B., Octavariny, R., Br Bangun, S. M., Isnani Parinduri, A., & Julfiani Ritonga, A. (2021). Hubungan beban kerja dan masa kerja dengan keluhan nyeri leher pada penjahit di lembaga latihan kerja lubuk pakam tahun 2020. *Jurnal kesmas dan gizi (JKG)*, 3(2), 144–148. <https://doi.org/10.35451/jkg.v3i2.599>
- Patradhiani, R., & Wisudawati, N. (2024). *Penurunan Risiko Kerja Pemanen Kelapa Sawit Berbasis Job Strain Index Reducing Work Risks for Palm Oil Harvesters Based on Job Strain Index*. 09(01).
- Permatasari, F. L., & Widajati, N. (2018). Hubungan Sikap Kerja Terhadap Keluhan Musculoskeletal Pada Pekerja Home Industry Di Surabaya. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 230. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v7i2.2018.230-239>
- Poppi Nastasia Yunita Dewi, Sofia Rakhmawati, N., Kartika, E., & Hariyanto Saputro, D. (2023). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Nyeri Otot Rangka Pada Pemulung Di Lingkungan TPST RDF Kabupaten Cilacap. *Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 29–35. <https://doi.org/10.29238/sanitasi.v16i1.1683>
- Prahastuti, B. S., Djaali, N. A., & Usman, S. (2021). Faktor Risiko Gejala Muskuloskeletal Disorder (MSDs) pada Pekerja Buruh Pasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 47–54. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.516>
- Purnomo. (2016). Manual Materials Handling. *Physical and Biological Hazards of the Workplace*, 33–52. <https://doi.org/10.1002/9781119276531.ch3>
- Putra, I. P. M., Nugraha, M. H. S., Tianing, N. W., & Primayanti, I. D. A. I. D. (2020). Uji Validitas Dan Reliabilitas Adaptasi Lintas Budaya Kuesioner Neck Disability Index Versi Indonesia Pada Mechanical Neck Pain. *Majalah Ilmiah Fisioterapi Indonesia*, 8(3), 34. <https://doi.org/10.24843/mifi.2020.v08.i03.p01>
- Putri, R. O., Jayanti, S., & Kurniawan, B. (2021). Hubungan Postur Kerja Dan Durasi Kerja Dengan Keluhan Nyeri Otot Pada Pekerja Pabrik Tahu X Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(6), 733–740. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i6.31300>
- Rahmanto, S., Putri Utami, K., & Madani, I. (2021). Gambaran Risiko Musculoskeletal Pain pada Penari Dhadhak Merak Reog Ponorogo di Ponorogo Representation of A Risk of Musculoskeletal Pain in Reog Ponorogo Dhadhak Merak Dancer in Ponorogo. *Jurnal Fisioterapi Dan Rehabilitasi*, 5(2), 165–173.
- Rustagi, T., & Badve, S. (2021). Letter to the Editor: The Effect of Head Loading on Cervical Spine in Manual Laborers. *Asian Spine Journal*, 15(3), 412–413.

<https://doi.org/10.31616/ASJ.2021.0149>

- Safiransah, S. (2021). Analisis tingkat risiko keluhan musculoskeletal disorders (msd's) pada pekerja konveksi rumahan karet lestari. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 3(2). <https://repository.unmuhpnk.ac.id/1801/1/BAB I DAN V.pdf>
- Sari, I. P., & Faridah, F. (2023). Pengaruh Mc. Kenzie Cervical Exercise Terhadap Nyeri Leher Pada Pembatik. *Quality: Jurnal Kesehatan*, 17(1), 19–24. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.862>
- Setyowati, S., Widjasena, B., & Jayanti, S. (2017). Hubungan Beban Kerja, Postur Dan Durasi Jam Kerja Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Porter Di Pelabuhan Penyeberangan Ferry Merak-Banten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(5), 356–368. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/18951>
- Shinta, M. utami. (2023). Kedudukan dan Fungsi Kesenian Burok Pandawa Nada Dalam Masyarakat Desa Kamurang Kecamatan Tanjung Kabupaten Cirebon. In *Jurnal Budaya Etnika* (Vol. 4, Issue 1).
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sugiyono (ed.)). ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan (research and development/R&D)*. ALFABETA.
- Then, Z., & Triko Biakto, K. (2020). Tinjauan Pustaka Pendekatan Diagnostik Nyeri Leher. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(7), 487–493.
- Thomas Eko Purwata, Dessy Rakhmawati Emril, Y. (2017). *Nyeri Leher* (Y. Thomas Eko Purwata, Dessy Rakhmawati Emril (ed.); 1st ed.). Pustaka Bangsa Press Medan.
- Trisnowiyanto, B. (2017). Teknik Penguluran Otot–Otot Leher Untuk Meningkatkan Fungsional Leher Pada Penderita Nyeri Tengkuk Non-Spesifik. *Jurnal Kesehatan Terpadu*, 1(1), 6–11. <https://doi.org/10.36002/jkt.v1i1.156>
- Utami, U., Karimuna, S. R., & Jufri, N. (2017). Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja dan Beban Kerja Dengan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) pada Petani Padi Di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017. *Jurnal Ilmah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–10.
- Verhagen, A. P. (2021). Physiotherapy management of neck pain. *Journal of Physiotherapy*, 67(1), 5–11. <https://doi.org/10.1016/j.jphys.2020.12.005>
- Wati, N. K., Kesumadewi, T., Inayati, A., Dharma, A. K., & Metro, W. (2022). Penerapan Guided Imagery (Imajinasi Terbimbing) Terhadap Skala Nyeri Pasien Thalasemia Dan Dispepsia Di Rsud Jend. Ahmad Yani Kota Metro Implementation of Guided Imagery on Pain Scale of Thalasemia and Dyspepsia Patients in Rsud Jend. Ahmad Yani Metro Cit. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3),

375–382.

Yani et al., 2020. (2020a). *Hubungan masa kerja dan lama kerja dengan Nyeri leher pada pembatik di sentra batik giriloyo*. 2(8), 132–137.

Yani, F., Anniza, M., & Priyanka, K. (2020b). Hubungan Masa Kerja Dan Lama Kerja Dengan Nyeri Leher Pada Pembatik Di Sentra Batik Giriloyo. *Jurnal Ergonomi Indonesia (The Indonesian Journal of Ergonomic)*, 6(1), 31. <https://doi.org/10.24843/jei.2020.v06.i01.p04>

Yunanto. (2019). *Pengaruh Pemberian Kombinasi Short Wave Diathermy dan Traksi Intermiten terhadap Kualitas Nyeri pada Penderita Nyeri Leher (Neck Pain)*. 1–23.

# **LAMPIRAN**

## Lampiran 1 Lembar Konsultasi Bimbingan 1

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi				
No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin/10 Mei 2024	Jelaskan:	- Ulasan Judul Jadi Hub ke faktor-faktor	
2.	Senin 07/05 2024	Ringkasan Bab 1	- Tambalakan teori - Korrekensi Penulisan - Tambalakan dalam bagian senus - keterkaitan antara Paragraf	
3.	Senin/ 14/Mei 2024	Revisi Bab 1 Bimbingan BAB 1-3	- Tambalakan Penjelasan BAB 1 - lanjutkan Bab 2-3	
4.	Selasa/ 15/Mai 2024	Revisi BAB 1-3	- Revisi Kragangatoss - Korespondensi - Revisi bab 3	
5.	Senin/ 21/Mai 2024	ACC dan Revisi BAB 1-3	- Tambalakan bab 2 - Perbaikan DO	
6.	Jumat 04/Mei 2024	Revisi Bab 1	- Gambarkan urutan di susurrga	
7.	Kamis 10/Mei 2024	Revisi Bab 2-3	- Tambalakan teori	
8.	Bahasan/ 17/Mei 2024	Revisi DO	- Dua halaman sedang proses - konsultasi dengan pembimbing	
dst..	3/juni 2024	ACC		 

**Catatan:**

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

## Lampiran 2 Lembar Konsultasi Bimbingan 2

Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi				
No.	Hari/ Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	18-Maret- 2024	Bimbingan Judul	-konsultasi ulang dengan dosen -Bisa dijadikan hub	<i>Agil Putra Tri K.</i>
2.	Rabu 15 22-05-2024	Bimbingan Bab 1	- Tambahkan data - jauh peragaf didekat - Sabar dan cermat	<i>Agil Putra Tri K.</i>
3.	Jumat 18-05-2024	REVISI bab 1 lajutkan bab 1-3	- persintas kelewan - tambahkan Pekerjaan ukur	<i>Agil Putra Tri K.</i>
4.	Senin 27-05-2024	Konsultasi DO	- bisa dengan data primer	<i>Agil Putra Tri K.</i>
5.				
6.				
7.				
8.				
dst..				

**Catatan:**

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

### Lampiran 3 Lembar Konsultasi Bimbingan 3

#### Lembar Konsultasi/Bimbingan Skripsi

**Nama** : Wahyu Hidayatullah  
**NIM** : 200711009  
**Program Studi** : Ilmu Keperawatan  
**Judul Skripsi** : Hubungan Masa Kerja, Durasi Kerja, Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Nyeri Leher Pada Pekerja Seni Burok Di Kabupaten Cirebon Tahun 2024  
**Dosen Pembimbing I** : Ns. Agil Putra Tri K., S.Kep., M.Kep.  
**Dosen Pembimbing II** : Yayan Wardianto, M.Pd  
**Kegiatan Konsultasi**

No.	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Saran Pembimbing	Tanda tangan Pembimbing
1.	Senin 6/8/2024		- Tambahkan karakteristik riset - Uji generalitas dan validitas	<i>[Signature]</i>
2.	Senin 13/8/2024		- Tambahkan klasifikasi - Uji bivariat bisa digunakan langsung kejatuhan hub	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu 14/8/2024		- Perbaiki Penamaan Subjek - Sesuaikan Isu Tematik Penelitian	<i>[Signature]</i>
4.	Senin 14/8/2024		- Kategori responden & kelopak di bagian univariat	<i>[Signature]</i>
5.	Senin 19/8/2024		- Bantul jangka multifaktial - Tari Jawa Barat 1/1 - Sosialisasi Simpulan dgn Tujuan	<i>[Signature]</i>
6.	Rabu 21/8/2024		- Perbaiki Pengembangan - Tambahkan asumsi	<i>[Signature]</i>
7.	Jumat 23/8/2024		- Tambahkan Pengembangan univariat di bagian Pengembangan Verifikasi	<i>[Signature]</i>
8.	Senin 27/8/2024		- Dasar Karakteristik unsur kesaduan - Sesuaikan simbol dan penulisan	<i>[Signature]</i>
9.	29/8/2024		All Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>
10.	Jumat 30/8/2024		Acc Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>

#### Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi skripsi
2. Lembar ini wajib disertakan ke dalam lampiran final skripsi
3. Konsultasi dengan pembimbing 1 dan pembimbing 2 masing-masing minimal 5 kali
4. Lembar konsultasi pembimbing 1 dan 2 digabung

## Lampiran 4 Laporan Kemajuan Skripsi



### LAPORAN KEMAJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : WAHYU HIDAYATULLAH  
 Nomor Induk Mahasiswa : 200711009  
 Program Studi : Ilmu Keperawatan  
 Judul : HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BURUK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024

NO	TANGGAL	MATERI YANG DISAMPAIKAN	PARAF
1.	Sabtu, 06-08-2024	- Temuan karakteristik responden - Coba Uji Normalitas dengan uji analisis kuisioner	
2.	Sabtu, 12-08-2024	- diskripsikan data tidak tervalid. Tambahan Alat Medis Mata Spesialis Universitas - Judul Uji bivariate dg nantinya dengan hubungan variabel	
3.	Kamis, 14-08-2024	- Perbaikan Penulisan sub hasil - diskusi dengan saudara / teman peneliti	
4.	Jumat, 16-08-2024	- Kategori responden pada tabel univariat ditarik	
5.	Kamis, 21-08-2024	- Perbaikan Penulisan temukan dan kesimpulan Peneliti	
6.	Sabtu, 18-08-2024	- Ganti tabel dan Penulisan tidak seacurasi - Saya bahasai per variabel	
7.	Jumat, 23/08/2024	- Tambahan Penulisan univariat / koraborasi	
8.	Sabtu, 27-08-2024	- Posisi dari karakteristik umur responden - Umur harus terbaru	
9.	Jumat, 30-08-2024	ACC Seminar Hasil	
10.	Kamis, 29-08-2024	ACC Seminar Hasil	

Pembimbing 1,

AGIL PUTRA TRI KARTIKA  
 NIDN. 0414129402

Cirebon, 28 Agustus 2024  
 Pembimbing 2,

YAYAN WARDIYANTO  
 NIDN. 0409098804

## **Lampiran 5 Surat Perizinan Stupen**



## **Lampiran 6 Surat Izin Penelitian 1**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH CIREBON**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)**

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608  
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah - Watusbelah - Cirebon Email : [info@umc.ac.id](mailto:info@umc.ac.id) Email [informatika@umc.ac.id](mailto:informatika@umc.ac.id) Website : [www.umc.ac.id](http://www.umc.ac.id)

No : 582/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 11 Juli 2024

**Lamp.** :-

Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth :

## **Putra Selapada Group Desa Bunder di Tempat**

Dengan hormat,

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaaatuh*

Sehubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	: Wahyu Hidayatullah
NIM	: 200711009
Tingkat/Semester	: 4 / VIII
Program Studi	: S1-Ilmu Keperawatan
Judul	: HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUKROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024
Waktu	: Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	: Wijaya Muda Group ,Desa Serang ,Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon Dan Putra Selapada Group Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Uas Husni Mahmud, S.Kp., M.Si

## Lampiran 7 surat izin penelitian 2



### FAKULTAS ILMU KESEHATAN (FIKES)

Kampus 1 : Jl. Tuparev No.70 45153 Telp. +62-231-209608, +62-231-204276, Fax. +62-231-209608  
Kampus 2 dan 3 : Jl. Fatahillah – Watubela – Cirebon Email : [info@umc.ac.id](mailto:info@umc.ac.id) Email : [informatika@umc.ac.id](mailto:informatika@umc.ac.id) Website : [www.umc.ac.id](http://www.umc.ac.id)

No : 582/UMC-FIKes/VII/2024

Cirebon, 11 Juli 2024

Lamp. :

Hal : Permohonan Surat Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth :  
**Wijaya Muda Group Desa Serang**  
di  
Tempat

Dengan hormat,

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Schubungan dengan proses penelitian dalam penyusunan Skripsi pada semester Genap mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon Tahun Akademik 2023-2024. Oleh karena itu, mahasiswa membutuhkan data-data pendukung yang relevan. Adapun nama mahasiswa sebagai berikut:

Nama Lengkap	:	Wahyu Hidayatullah
NIM	:	200711009
Tingkat/Semester	:	4 / VIII
Program Studi	:	S1-Ilmu Keperawatan
Judul	:	HUBUNGAN MASA KERJA, DURASI KERJA, DAN BEBAN KERJA DENGAN KELUHAN NYERI LEHER PADA PEKERJA SENI BUROK DI KABUPATEN CIREBON TAHUN 2024
Waktu	:	Juli – Agustus 2024
Tempat Penelitian	:	Wijaya Muda Group ,Desa Serang ,Kecamatan Babakan, Kabupaten Cirebon Dan Putra Selapada Group Desa Bunder Kecamatan Susukan Kabupaten Cirebon

Maka dengan ini kami mohon ijin untuk mendapatkan data-data pendukung yang relevan sebagai Penelitian Skripsi di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan jazakallah khairon katsiran.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*



Cus Husni Mahmud, S.Kp., M.Si

## Lampiran 8 Data Keluhan Nyeri Pekerja seni

	NAMA	UMUR	PEKERJAAN UTAMA	KELUHAN NYERI UTAMA	MASA KERJA	ASAL GROUP
1.	Tn. RN	30 <sup>th</sup>	ekpedisi	leher	6 th	PS
2.	Tn. JW	34 th	Peralatan organ	leher	4 th	PS
3.	Tn. AR	25 th	frelance	leher	5 th	PS
4.	Tn. TK	30 th	pedagang	punggung	7 th	PS
5.	Tn. AS	24 th	pedagang	leher	4 th	PS
6.	Tn. IK	26 th	pedagang	leher	5 th	PS
7.	Tn. RN	31 th	Peralatan organ	punggung	6 th	PS
8.	Tn. CR	34 th	Pedagang	kaki	8 th	WM
9.	Tn. AN	22 th	Belum kerja	leher	6 th	WM
10	Tn. RN	18 th	Belum kerja	leher	5 th	WM

Keterangan Asal Group :

PS : Putra Selapada 7 pekerja seni

WM : Wijaya Muda 3 pekerja seni

**Lampiran 9 Lembar Persetujuan (Informed Consent)**

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

Bersedia menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh :

Nama : \_\_\_\_\_

Umur : \_\_\_\_\_

Alamat : \_\_\_\_\_

Judul Penelitian : Hubungan Masa Kerja, dan Durasi Kerja serta Beban Kerja dengan Keluhan nyeri leher pada Pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024

Saya bersedia untuk mengisi kuesioner atau pertanyaan demi kepentingan peneliti. Dengan ketentuan hasil akan di rahasiakan dan hanya semata-mata hanya sebagai ilmu pengetahuan.

Demikian surat pernyataan ini saya sampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cirebon,.....2024

**Peneliti**

**Responden**

(.....)

(.....)

## **Lampiran 10 Lembar Kuesioner**

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/ Saudara untuk mengisi dan menjawab semua pertanyaan yang ada.
- b. Isilah data Bapak/ Saudara dengan lengkap sesuai keadaan yang sebenarnya sebelum menjawab.
- c. Mohon dibaca dengan cermat semua pertanyaan sebelum menjawab.
- d. Semua pertanyaan yang ada harus dijawab.

### **A. IDENTITAS RESPONDEN**

No. Responden : .....

Nama : .....

Durasi kerja : ..... Jam

Masa Kerja : ..... Tahun

Beban Kerja : ..... Kg

## **B. KUESIONER KELUHAN NYERI LEHER MENGGUNAKAN NECK**

### ***PAIN DISABILITY INDEX***

DIBACA: kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengukuran nyeri leher yang mempengaruhi kemampuan fungsional aktifitas sehari-hari. Jawablah setiap pertanyaan dengan melingkari SATU PILIHAN sesuai apa yang dirasakan. Jika ada rasa lebih dari satu jawaban pilihan, LINGKARI PILIHAN YANG PALING DIRASAKAN TERHADAP KELUHAN UTAMA SAAT INI.

SESI 1 - Tingkatan Nyeri	SESI 6 - Konsentrasi
A. Sekarang saya tidak merasakan nyeri.	A. Saya dapat konsentrasi dengan baik tanpa adanya kesulitan.
B. Sekarang saya merasakan nyeri sangat ringan.	B. Saya sedikit kesulitan konsentrasi, tetapi masih dapat konsentrasi dengan baik.
C. Sekarang saya merasakan nyeri sedang.	C. Saya sedikit kesulitan konsentrasi.
D. Sekarang saya merasakan nyeri cukup hebat.	D. Saya memiliki kesulitan yang cukup besar untuk konsentrasi.
E. Sekarang saya merasakan nyeri sangat hebat.	E. Saya memiliki kesulitan yang sangat besar untuk konsentrasi.
F. Sekarang nyeri yang saya rasakan tidak tertahan.	F. Saya tidak dapat konsentrasi pada semua hal.
SESI 2 – Perawatan Diri	SESI 7 - Bekerja
A. Saya dapat melakukan aktivitas fungsional sehari-hari tanpa adanya nyeri yang bermakna.	A. Saya dapat melakukan pekerjaan, sebanyak yang saya inginkan.
B. Saya dapat melakukan aktivitas fungsional, tetapi saya merasakan nyeri.	B. Saya dapat melakukan pekerjaan sehari-hari, tetapi tidak berlebihan.
C. Saya merasa nyeri saat melakukan aktifitas sehari-hari dan saya	C. Saya dapat melakukan pekerjaan sehari-hari, sesuai yang saya inginkan.
	D. Saya tidak dapat melakukan pekerjaan sehari-hari.

<p>melakukan perlahan dan hati-hati.</p> <p>D. Saya butuh bantuan untuk melakukan aktifitas fungsional sehari-hari, tetapi saya dapat melakukan aktifitas tertentu.</p> <p>E. Saya butuh bantuan pada semua aktifitas fungsional sehari-hari.</p> <p>F. Saya sulit untuk melakukan aktifitas fungsional sehari-hari dan hanya ditempat tidur.</p>	<p>E. Saya kesulitan melakukan seluruh pekerjaan.</p> <p>F. Saya tidak dapat melakukan seluruh pekerjaan.</p>
<p><b>SESI 3 - Mengangkat</b></p> <p>A. Saya dapat mengangkat sesuatu tanpa adanya nyeri.</p> <p>B. Saya dapat mengangkat sesuatu, tetapi adanya nyeri.</p> <p>C. Saya harus dengan posisi tertentu yang benar untuk mengangkat sesuatu, supaya tidak nyeri.</p> <p>D. Saya dapat mengangkat sesuatu yang ringan sampai sedang dengan posisi tertentu yang benar, supaya tidak nyeri.</p> <p>E. Saya dapat mengangkat sesuatu yang sangat ringan.</p> <p>F. Saya tidak dapat mengangkat apapun.</p>	<p><b>SESI 8 - Mengendarai</b></p> <p>A. Saya dapat mengendarai sendiri kendaraan saya, tanpa adanya nyeri pada leher.</p> <p>B. Saya dapat mengendarai sendiri kendaraan saya, walaupun ada nyeri ringan pada leher.</p> <p>C. Saya dapat mengendarai sendiri kendaraan saya, walaupun ada nyeri sedang pada leher.</p> <p>D. Saya tidak dapat mengendarai sendiri kendaraan saya, karena ada nyeri sedang pada leher.</p> <p>E. Saya kesulitan mengendarai sendiri kendaraan saya, karena nyeri hebat pada leher.</p> <p>F. Saya tidak dapat mengendarai sendiri kendaraan saya.</p>
<p><b>SESI 4 - Membaca</b></p> <p>A. Saya dapat membaca apapun, tanpa menimbulkan nyeri pada leher.</p> <p>B. Saya dapat membaca apapun, disertai nyeri sangat ringan pada leher.</p> <p>C. Saya dapat membaca apapun,</p>	<p><b>SESI 9 - Tidur</b></p> <p>A. Saya tidak memiliki gangguan tidur.</p> <p>B. Ada sedikit gangguan tidur (kurang dari 1 jam, tak dapat tidur).</p> <p>C. Ada gangguan tidur (1-2 jam, tak dapat tidur).</p> <p>D. Ada gangguan tidur yang cukup (2-3</p>

<p>dengan nyeri sedang pada leher.</p> <p>D. Saya tidak dapat membaca sebanyak yang saya mau, karena ada nyeri sedang pada leher.</p> <p>E. Saya tidak dapat membaca sebanyak yang saya mau, karena sangat nyeri pada leher.</p> <p>F. Saya tidak dapat membaca apapun.</p>	<p>jam, tak dapat tidur).</p> <p>E. Tidur saya sangat terganggu (3-5 jam, tak dapat tidur).</p> <p>F. Saya tidak dapat tidur sama sekali(5-7 jam)</p>
<p><b>SESI 5 – Sakit Kepala</b></p> <p>A. Saya tidak mengeluh sakit kepala.</p> <p>B. Jarang sekali, saya mengeluh sedikit sakit kepala.</p> <p>C. Jarang sekali, saya mengeluh sakit kepala sedang.</p> <p>D. Sering sekali, saya mengeluh sakit kepala sedang.</p> <p>E. Sering sekali, saya mengeluh nyeri kepala hebat.</p> <p>F. Saya mengeluh nyeri kepala hampir setiap saat.</p>	<p><b>SESI 10 - Rekreasi</b></p> <p>A. Saya dapat melakukan semua aktivitas rekreasi, tanpa ada nyeri leher.</p> <p>B. Saya dapat melakukan semua aktivits rekreasi, walaupun ada sedikit nyeri pada leher.</p> <p>C. Ada aktivitas rekreasi tertentu yang tidak dapat saya lakukan, karena nyeri pada leher.</p> <p>D. Saya hanya dapat melakukan beberapa aktivitas rekreasi, karena nyeri pada leher.</p> <p>E. Saya kesulitan untuk melakukan aktivitas rekreasi, karena nyeri pada leher.</p> <p>F. Saya tidak dapat melakukan semua aktivitas rekreasi</p>

## Lampiran 11 Dolumentasi Wawancara dan Stupen



Foto bersama pimpinan Wijaya Muda Group



Wawancara stupen Wijaya Muda Group



Wawaancara stupen Putra Selapada Group

## Lampiran 12 Hasil Output Analisa Data

### **Frequency Table**

Statistics					
	MASA KERJA	DURASI KERJA	BEBAN KERJA	NYERI LEHER	
N	Valid	38	38	38	38
	Missing	0	0	0	0
Mean		6.79	8.34	37.61	19.53
Std. Error of Mean		.532	.305	2.466	.709
Median		7.50	9.00	40.00	20.00
Mode		8	9	50	20
Std. Deviation		3.281	1.878	15.202	4.373
Variance		10.765	3.528	231.110	19.121
Range		13	9	43	21
Minimum		2	3	17	9
Maximum		15	12	60	30
Sum		258	317	1429	742

Tabel Distribusi Frekuensi x1,x2,x3,y

MASA KERJA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	masa kerja baru (< 5 tahun)	11	28.9	28.9	28.9
	masa kerja lama ( $\geq$ 5 tahun)	27	71.1	71.1	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Masa Kerja

DURASI KERJA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	durasi kerja standar (8 jam)	12	31.6	31.6	31.6
	durasi kerja tidak standar (> 8 jam)	26	68.4	68.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Durasi Kerja

BEBAN KERJA					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	bebani kerja ringan (< 20 kg)	12	31.6	31.6	31.6
	bebani kerja berat ( $\geq$ 20 kg)	26	68.4	68.4	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Beban Kerja

NYERI LEHER					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	tidak nyeri (0-14 poin)	7	18.4	18.4	18.4
	nyeri leher (15-34 poin)	31	81.6	81.6	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tabel Distribusi Frekuensi Nyeri Leher

Umur					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid remaja (10-19 tahun)	10	26.3	26.3	26.3	26.3
dewasa (20-44 tahun)	28	73.7	73.7	100.0	100.0
Total	38	100.0	100.0		

Tabel Distribusi Frekuensi Umur

JENIS KELAMIN					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid LAKI-LAKI	38	100.0	100.0	100.0	100.0

Tabel Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MASA KERJA	.446	38	.000	.570	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Masa Kera

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
DURASI KERJA	.433	38	.000	.586	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Durasi Kera

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEBAN KERJA	.433	38	.000	.586	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Beban Kerja

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
NYERI LEHER	.496	38	.000	.473	38	.000

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk Nyeri Leher

## Crosstabs

Case Processing Summary						
	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MASA KERJA * NYERI LEHER	38	100.0%	0	0.0%	38	100.0%
DURASI KERJA * NYERI LEHER	38	100.0%	0	0.0%	38	100.0%
BEBAN KERJA * NYERI LEHER	38	100.0%	0	0.0%	38	100.0%

## MASA KERJA \* NYERI LEHER

		Crosstab			
		NYERI LEHER			
		tidak nyeri (0-14 poin)	nyeri leher (15-34 poin)		Total
MASA KERJA	masa kerja baru (< 5 tahun)	Count	5	6	11
		% within NYERI LEHER	71.4%	19.4%	28.9%
		% of Total	13.2%	15.8%	28.9%
	masa kerja lama ( $\geq$ 5 tahun)	Count	2	25	27
		% within NYERI LEHER	28.6%	80.6%	71.1%
		% of Total	5.3%	65.8%	71.1%
Total		Count	7	31	38
		% within NYERI LEHER	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	18.4%	81.6%	100.0%

Tabel Tabulasi Silang Masa Kerja

Correlations			
	MASA KERJA	NYERI LEHER	
MASA KERJA	Pearson Correlation	1	.445**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	38	38
NYERI LEHER	Pearson Correlation	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	38	38

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Rank Spearman Masa Kerja

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate			
Estimate			10.417
In(Estimate)			2.343
Standard Error of In(Estimate)			.952
Asymptotic Significance (2-sided)			.014
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio		Lower Bound 1.611
			Upper Bound 67.334
	In(Common Odds Ratio)		Lower Bound .477
			Upper Bound 4.210

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1,000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Uji Odds Ratio Masa Kerja

## DURASI KERJA \* NYERI LEHER

		Crosstab			
		NYERI LEHER			
		tidak nyeri (0-14 poin)	nyeri leher (15-34 poin)		Total
DURASI KERJA	durasi kerja standar (8 jam)	Count	5	7	12
		% within NYERI LEHER	71.4%	22.6%	31.6%
		% of Total	13.2%	18.4%	31.6%
	durasi kerja tidak standar (> 8 jam)	Count	2	24	26
		% within NYERI LEHER	28.6%	77.4%	68.4%
		% of Total	5.3%	63.2%	68.4%
Total		Count	7	31	38
		% within NYERI LEHER	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	18.4%	81.6%	100.0%

Tabel Tabulasi Durasi Kerja

		Correlations	
		DURASI KERJA	NYERI LEHER
DURASI KERJA	Pearson Correlation	1	.407*
	Sig. (2-tailed)		.011
	N	38	38
NYERI LEHER	Pearson Correlation	.407*	1
	Sig. (2-tailed)	.011	
	N	38	38

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Rank Spearman Durasi Kerja

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate			
Estimate			8.571
In(Estimate)			2.148
Standard Error of In(Estimate)			.940
Asymptotic Significance (2-sided)			.022
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio	Lower Bound	1.357
		Upper Bound	54.150
	In(Common Odds Ratio)	Lower Bound	.305
		Upper Bound	3.992

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1,000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Uji Odds Ratio Durasi Kerja

## BEBAN KERJA \* NYERI LEHER

		Crosstab		
			NYERI LEHER	
			tidak nyeri (0-14 poin)	nyeri leher (15-34 poin)
BEBAN KERJA	beban kerja ringan (< 20 kg)	Count	6	6
		% within NYERI LEHER	85.7%	19.4%
		% of Total	15.8%	15.8%
	beban kerja berat ( $\geq$ 20 kg)	Count	1	25
		% within NYERI LEHER	14.3%	80.6%
		% of Total	2.6%	65.8%
	Total	Count	7	31
		% within NYERI LEHER	100.0%	100.0%
		% of Total	18.4%	81.6%
				100.0%

Tabel Tabulasi Silang Beban Kerja

		Correlations	
		BEBAN KERJA	NYERI LEHER
BEBAN KERJA	Pearson Correlation	1	.553**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
NYERI LEHER	Pearson Correlation	.553**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Rank Spearman Beban Kerja

Mantel-Haenszel Common Odds Ratio Estimate			
Estimate			25.000
In(Estimate)			3.219
Standard Error of In(Estimate)			1.172
Asymptotic Significance (2-sided)			.006
Asymptotic 95% Confidence Interval	Common Odds Ratio		Lower Bound
			Upper Bound
			248.575
In(Common Odds Ratio)			Lower Bound
			.922
		Upper Bound	5.516

The Mantel-Haenszel common odds ratio estimate is asymptotically normally distributed under the common odds ratio of 1,000 assumption. So is the natural log of the estimate.

Uji Odds Ratio Beban Kerja

## Lampiran 13 Tabulasi Data

### TABULASI DATA

No	Responden	Masa Kerja	Durasi Kerja	Beban Kerja	Nyeri Leher
1.	CN	2.00	2.00	2.00	2.00
2.	AD	2.00	1.00	2.00	2.00
3.	FN	2.00	2.00	2.00	2.00
4.	FT	1.00	1.00	2.00	1.00
5.	SK	1.00	2.00	2.00	2.00
6.	AI	1.00	2.00	2.00	2.00
7.	DD	2.00	2.00	2.00	2.00
8.	RS	2.00	2.00	2.00	2.00
9.	KM	1.00	1.00	2.00	2.00
10.	TH	2.00	2.00	2.00	2.00
11.	JK	1.00	1.00	1.00	1.00
12.	BR	2.00	1.00	2.00	2.00
13.	AR	1.00	2.00	1.00	1.00
14.	DR	2.00	1.00	2.00	2.00
15.	JH	2.00	2.00	1.00	2.00
16.	RP	2.00	2.00	2.00	2.00
17.	FP	2.00	2.00	2.00	2.00
18.	KD	1.00	2.00	1.00	2.00
19.	NS	2.00	2.00	2.00	2.00
20.	AK	2.00	2.00	2.00	2.00
21.	UP	1.00	1.00	1.00	1.00
22.	MR	2.00	2.00	2.00	2.00
23.	AF	2.00	2.00	2.00	2.00
24.	FZ	2.00	2.00	1.00	2.00
25.	RZ	1.00	1.00	2.00	2.00
26.	AD	2.00	2.00	2.00	2.00
27.	MA	2.00	2.00	1.00	2.00
28.	RA	2.00	2.00	2.00	2.00
29.	TJ	2.00	2.00	2.00	2.00
30.	MI	1.00	1.00	1.00	1.00
31.	MT	2.00	2.00	2.00	2.00
32.	AS	2.00	2.00	1.00	2.00
33.	AZ	2.00	2.00	2.00	2.00
34.	AW	2.00	2.00	1.00	1.00
35.	RD	2.00	1.00	1.00	1.00
36.	DY	2.00	1.00	2.00	2.00
37.	AJ	2.00	2.00	2.00	2.00
38.	RB	1.00	1.00	1.00	2.00

1.00 : < 5 th    1.00 : 8 jam    1.00 : < 20 kg    1.00 : tidak nyeri  
 2.00 : ≥5 th    2.00 : > 8 jam    2.00 : ≥20 kg    2.00 : nyeri leher

## Lampiran 14 Dokumentasi Penelitian



Foto bersama responden Wijaya Muda Group



Proses Pengisian Kuesioner Wijaya Muda Group



Penjelasan inform consent ke responden



proses penjelasan kuesioner



Foto bersama responden Putra Selapada Group



proses pengisian kuesioner Putra Selapada Group

## Lampiran 15 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama	:	Wahyu Hidayatullah
Nim	:	200711009
Alamat	:	Ds. Bunder RT/RW 01/01, Kecamatan Susukan, Kabupaten Cirebon
No HP aktif	:	+6281312756376
Email aktif	:	Wahyuhidayatt47@gmail.com

Penulis memulai pendidikan formal di TK Dar’al Ulum, lanjut pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Bunder, lanjut ke sekolah penengah pertama dan sekolah menengah kejurusan di SMPN 1 Susukan dan SMAN 1 Susukan. Setelah menempuh pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan strata satu (S1) program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Cirebon.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar, berusaha, dan terus berdoa, penulis berhasil menyelesaikan program studi yang ditekuni pada tahun 2024 dengan skripsi yang berjudul “Hubungan masa kerja, durasi kerja, dan beban kerja dengan Keluhan nyeri leher pada pekerja seni burok di kabupaten Cirebon tahun 2024”.

Sehingga dengan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah khazanah ilmu pengetahuan serta berguna bagi sesama. Aamiin Yarabbal A’lamin